

**BATIK DALAM BUSANA *CASUAL*  
DENGAN SUMBER IDE TATO MENTAWAI**

**TUGAS AKHIR KARYA**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Terapan (D-4)  
Program Studi Batik Jurusan Kriya



**OLEH:**

**Farida Fara Suharnoputri**

**NIM. 15154118**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2020**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA**  
**BATIK DALAM BUSANA CASUAL**  
**DENGAN SUMBER IDE TATO MENTAWAI**

**Oleh:**

**Farida Fara Suharnoputri**

**NIM. 15154118**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
pada tanggal 4 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Sutriyanto, S.Sn., M.A.	.....
Penguji Bidang 1	: Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn.	.....
Pembimbing	: Drs. H. M. Arief Jati Purnomo, M.Sn.	.....

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn) pada  
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, ..... Maret 2020  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.**

NIP. 1972070820031210001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARIDA FARA SUHARNOPUTRI

NIM : 15154118

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

**BATIK DALAM BUSANA CASUAL DENGAN SUMBER IDE TATO MENTAWAI** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasi secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,     Maret 2020

Yang Menyatakan

Farida Fara Suharnoputri

NIM. 15154118

## ABSTRAK

Sumber ide utama yang menjadi dasar penciptaan karya adalah siluet gambar yang ada di dalam tato Mentawai. Menurut suku Mentawai tato merupakan busana abadi yang dapat dibawa mati. Fungsi dari tato Mentawai adalah menunjukkan identitas diri dan perbedaan status sosial seseorang. Tugas akhir karya ini bertujuan untuk mendiskripsikan gagasan dan menciptakan busana *casual* dengan menerapkan motif tato Mentawai sebagai ide dasar dalam penciptaan karya dengan pendekatan estetik. Ruang lingkup yang ada pada tato Mentawai tersebut menimbulkan gagasan untuk dikembangkan ke dalam penciptaan motif batik tulis. Proses penciptaan karya dimulai dari tahap eksplorasi, yakni mengamati bentuk siluet tato Mentawai melalui media elektronik yang kemudian dituangkan pada tahap perancangan desain alternatif untuk dipilih sebagai motif batik yang akan diaplikasikan pada busana *casual*. Tahap yang terakhir adalah tahap perwujudan, dalam proses ini diawali dari membuat pola busana, mencanting, mewarna kain, *pelorodan*, menjahit hingga *finishing*. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah teknik cabut warna menggunakan cairan *sulfurit*. Bahan dan alat yang digunakan adalah lilin, canting, *remasol*, *sulfurit*, kain sutra katun, kain broklat, kain bludru dan kain lurik. Hasil karya berjumlah 5 busana. Masing-masing karya diberi judul sesuai dengan karakter dan penampilannya, yakni karya 1 dengan judul SEKAR MASULU, karya 2 dengan judul AWAK, karya 3 dengan judul MEREKAH, karya 4 dengan judul KAKI, karya 5 dengan judul MARKA. Perancangan ini menghasilkan sebuah inovasi untuk melestarikan budaya seni tato Mentawai dan juga seni tradisi batik dalam bidang *fashion*.

*Kata kunci: Tato Mentawai, Fashion, Batik*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan, sehingga laporan tugas akhir ini dapat disusun. Proses pengerjaan laporan Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir tidak lepas dari peran beberapa pihak yang telah membantu. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian. Pada kesempatan ini pihak penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Keluarga, yaitu babe Suharno, momi Srimiantin tercinta, mas Farid dan istrinya yang telah menjadi pelita yang selalu menyala dalam hati. Dengan memberikan dukungan kasih sayang, motivasi dan semangat, dukungan materi, hingga doa yang tidak akan bisa dibalas hingga akhir hayat.
2. Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn., dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak membantu pengerjaan laporan Tugas Akhir, sehingga pengerjaan laporan Tugas Akhir berjalan dengan baik dan lancar.
3. Drs. H. Subandi, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu memberi arahan dan pandangan.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Batik, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Teman-teman Halda, Sofie, Rahma, mas Bimo, mas Raka, mas Hamzah dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih

banyak sudah membantu proses produksi tugas akhir ini, waktu, motivasi, kritik, saran, dan segala bantuan kalian sangat berharga.

6. Semua teman-teman yang sudah mengapresiasi serta memberi dukungan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
7. Teman-teman Program Studi Batik angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal Tugas Akhir ini terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan guna penyempurnaan karya tulis berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan masyarakat seni.

Surakarta, Februari 2020

**Penulis**

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Ide gagasan.....	5
C. Tujuan penciptaan .....	5
D. Manfaat penciptaan .....	6
E. Tinjauan sumber pustaka .....	6
F. Tinjauan Visual.....	8
G. Batasan Penciptaan.....	13
H. Orsinalitas penciptaan .....	14
I. Metode penciptaan .....	15
J. Sistematika penulisan.....	20

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA.....	22
A. Pengertian Tema .....	22
B. Ruang Lingkup.....	23
1. Motif Tato Mentawai .....	23
2. Batik .....	29
3. Busana <i>Casual</i> .....	33
4. Pendekatan Estetika.....	35
C. Tinjauan Visual Tema.....	35
1. Tinjauan Visual Karya Batik.....	36
2. Tinjauan Visual Busana Batik dan Busana <i>Casual</i> .....	37
BAB III PROSES PENCIPTAN KARYA .....	40
A. Eksplorasi Penciptaan .....	40
1. Eksplorasi Konsep.....	41
2. Eksplorasi Bentuk Motif .....	41
3. Eksplorasi Bentuk Busana.....	42
B. Visualisai Perancangan .....	43
1. Desain Alternatif .....	44
2. Desain Terpilih.....	55
C. Perwujudan Karya.....	60
1. Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis .....	60

2. Alat dan Bahan Pembuatan Busana <i>Casual</i> .....	66
3. Proses Mengukur Badan untuk Busana <i>Casual</i> .....	72
4. Proses Pembuatan Gambar Kerja .....	80
4. Proses Pembuatan Karya .....	101
<b>BAB IV ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA</b> .....	<b>112</b>
A. Ulasan Karya.....	112
1. Karya 1 "SEKAR MASULU".....	113
2. Karya 2 "AWAK" .....	115
3. Karya 3 "MEREKAH" .....	117
4. Karya 4 "KAKI" .....	119
5. Karya 5 "MARKA" .....	121
B. Kalkulasi Biaya .....	123
1. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	123
2. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	124
3. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	125
4. Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	126
5. Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	127
5. Kalkulasi Biaya Keseluruhan .....	128
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>129</b>
A. Kesimpulan .....	129

B. Saran .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	131
GLOSARIUM.....	134
LAMPIRAN.....	136



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif tato Mentawai pada bagian tangan.....	8
Gambar 2. Motif tato Mentawai pada bagian tangan.....	9
Gambar 3. Sipatiti sedang mempraktikan cara menato kepada lelaki Mentawai ...	9
Gambar 4. Alat tato tradisional.....	10
Gambar 5. Busana <i>Casual</i> dengan Motif Tato Mentawai.....	10
Gambar 6. Busana <i>Casual</i> koleksi dari Ellery .....	11
Gambar 7. Busana <i>Casual</i> .....	11
Gambar 8. Busana <i>Casual</i> .....	12
Gambar 9. Sistematika Proses Penciptaan Karya .....	19
Gambar 10. Motif tato serepak candi punggung.....	25
Gambar 11. Motif pada bagian pinggang kaum pria (Balagau).....	26
Gambar 12. Motif <i>Teggle</i> pada Wajah.....	26
Gambar 13. Motif tato mata pancing pada bagian punggung tangan .....	27
Gambar 14. Motif tato pada bagian dada subba (tangguk) .....	27
Gambar 15. Motif pada bagian Punggung lengan Duri Rotan.....	28
Gambar 16. Tinjauan Visual Karya Batik 1 .....	36
Gambar 17. Tinjauan Visual Karya Batik 2.....	37
Gambar 18. Tinjauan Visual Busana Batik 1.....	37
Gambar 19. Tinjauan Visual Busana Batik 2.....	38
Gambar 20. Tinjauan Visual Busana <i>Casual</i> .....	39
Gambar 21. Batik hasil eksperimen dengan motif tato Mentawai .....	42

Gambar 22. Desain alternatif 1 .....	44
Gambar 23. Desain alternatif 2 .....	45
Gambar 24. Desain alternatif 3 .....	45
Gambar 25. Desain alternatif 4 .....	46
Gambar 26. Desain alternatif 5 .....	46
Gambar 27. Desain alternatif 6 .....	47
Gambar 28 . Desain alternatif 7 .....	47
Gambar 29. Desain alternatif 8 .....	48
Gambar 30. Desain alternatif 9 .....	48
Gambar 31. Desain alternatif 10 .....	49
Gambar 32. Desain alternatif 11 .....	49
Gambar 33. Desain alternatif 12 .....	50
Gambar 34. Desain alternatif 13 .....	50
Gambar 35. Desain alternatif 14 .....	51
Gambar 36. Desain alternatif 15 .....	51
Gambar 37. Desain alternatif 16 .....	52
Gambar 38. Desain alternatif 17 .....	52
Gambar 39. Desain alternatif 18 .....	53
Gambar 40. Desain alternatif 19 .....	53
Gambar 41. Desain alternatif 20 .....	54
Gambar 42. Desain alternatif 21 .....	54
Gambar 43. Desain terpilih 1 .....	55
Gambar 44. Desain terpilih 2 .....	55



Gambar 45. Desain terpilih 3 .....	56
Gambar 46. Desain terpilih 4 .....	56
Gambar 47. Desain terpilih 5 .....	57
Gambar 48. Desain terpilih 6 .....	57
Gambar 49. Desain terpilih 7 .....	58
Gambar 50. Desain terpilih 8 .....	58
Gambar 51. Desain terpilih 9 .....	59
Gambar 52. Desain terpilih 10 .....	59
Gambar 53. Desain terpilih 11 .....	60
Gambar 54. Mengukur Lingkar Badan .....	73
Gambar 55. Mengukur Panjang Bahu.....	74
Gambar 56. Mengukur Lingkar Pinggang .....	74
Gambar 57. Mengukur Lebar Dada .....	75
Gambar 58. Mengukur Lingkar Panggul a .....	75
Gambar 59. Mengukur Lingkar Panggul b .....	76
Gambar 60. Mengukur Kerung Lengan .....	76
Gambar 61. Mengukur Panjang Lengan .....	77
Gambar 62. Mengukur Lebar Punggung .....	77
Gambar 63. Mengukur Lingkar Lutut.....	78
Gambar 64. Mengukur Panjang Busana .....	78
Gambar 65. Proses Mengukur Badan .....	102
Gambar 66. Proses Membuat Pola Busana .....	103
Gambar 67. Proses Nyorek .....	104

Gambar 68. Proses <i>Nyecek</i> .....	104
Gambar 69. Proses Mewarna .....	105
Gambar 70. Proses Fiksasi .....	106
Gambar 71. Proses <i>Nglowongi</i> .....	106
Gambar 72. Proses Cabut Warna .....	107
Gambar 73. Proses <i>Nglorod</i> .....	108
Gambar 74. Proses Penjemuran .....	108
Gambar 75. Proses Memotong Kain .....	109
Gambar 76. Proses Mejahit.....	110
Gambar 77. Proses Mengobras .....	110
Gambar 78. Proses <i>Fitting</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 79. Proses <i>Finishing</i> .....	111
Gambar 80. Karya 1 dengan Judul SEKAR MASULU .....	113
Gambar 81. Karya 2 dengan Judul AWAK .....	115
Gambar 82. Karya 3 dengan Judul MEREKAH .....	117
Gambar 83. Karya 4 dengan Judul KAKI.....	119
Gambar 84. Karya 5 dengan Judul MARKA.....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Pembuatan Batik Tulis .....	61
Tabel 2. Bahan Pembuatan Batik Tulis.....	64
Tabel 3. Alat Pembuatan Busana <i>Casual</i> .....	67
Tabel 4. Bahan Pembuatan Busana <i>Casual</i> .....	70
Tabel 5. Ukuran Busana <i>Casual</i> .....	79
Tabel 6. Pola Dasar Busana <i>Casual</i> .....	79
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	123
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	124
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	125
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	126
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	127
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki seni budaya yang beraneka ragam dan berlimpah. Nilai-nilai seni budaya menjadi darah bagi rakyat Indonesia, oleh karena itu seni budaya yang sudah ada harus dikembangkan dan dilestarikan. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing, salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Mentawai. Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan kabupaten kepulauan yang terletak memanjang dibagian paling barat pulau Sumatra dan dikelilingi oleh Samudera Hindia. Kepulauan Mentawai merupakan bagian dari serangkaian pulau non-vulkanik dan gugus kepulauan itu merupakan puncak-puncak dari suatu punggung pegunungan bawah laut. Salah satu suku yang mendiami kepulauan tersebut adalah suku Mentawai<sup>1</sup>. Suku mentawai mempunyai kebudayaan seni rajah tertua di Indonesia sehingga tato Mentawai dianggap sebagai kebudayaan Indonesia yang layak dijadikan salah satu pesona Indonesia. Diantara seni budaya tersebut, seni tradisi rajah atau tato yang diambil sebagai ide penciptaan motif batik dalam busana *casual*.

Menurut suku Mentawai tato merupakan busana abadi yang dapat dibawa mati. Tato tradisi orang Mentawai hanya menjadi sebuah karya seni selama manusia yang memakainya hidup bahkan, ada yang menyebut konon suku Mentawai menato tubuh mereka agar kelak setelah meninggal dapat saling

---

<sup>1</sup> Putu Elmira, “Keindahan Tersembunyi Mentawai”, diakses dari [www.liputan6.com/lifestyle](http://www.liputan6.com/lifestyle), pada tanggal 07 Agustus 2019 pukul 10.50.

mengenali leluhur mereka. Salah satu fungsi dari tato di Mentawai adalah menunjukkan identitas diri dan perbedaan status sosial seseorang. Menurut Ady Rosa bahwa tato tradisional memiliki simbol dan makna dalam buku yang berjudul *Tato* sebagai berikut.

Tato dalam kebudayaan pop hanya sebatas kesenangan, sebatas hiasan, dan simbol kaum muda untuk jati diri gengnya. Sedang tato tradisional, selain unik dan dasyat, juga syarat simbol dan makna. Cuma sayangnya, tato traditional ini terancam punah<sup>2</sup>.

Secara etimologi tato berasal dari bahasa Tahiti yang memiliki arti penanda sesuatu, sedangkan menurut KBBI tato berarti gambar atau lukisan pada bagian (anggota) tubuh<sup>3</sup>. Tato pada masyarakat tradisional Mentawai memiliki makna, tanda, dan simbol. Derajat seseorang dapat dilihat dari tato. Tato juga dapat menunjukkan kesukuan seseorang dan prestasi yang telah dicapai. Pembuatan tato harus dilakukan dengan upacara keagamaan (*punen*). Upacara tersebut dikenal dengan istilah *patiti* sedangkan untuk orang yang menato disebut dengan *sipatiti*. Pembuatan tato biasanya tidak dilakukan di dalam rumah ataupun ruangan yang merupakan bagian dari rumah. Hal ini dilakukan agar rumah tidak tercemar oleh darah manusia<sup>4</sup>. Upacara tato harus dilakukan di *saroso*, sebuah tempat yang berada di depan rumah besar (*uma*). Tato mentawai yang berbentuk statis dan proporsi yang unik merupakan kekayaan Indonesia.

---

<sup>2</sup> Hatib Abdul K. O. dalam Lono Lastoro S. 2006, "*TATO*", Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, hal 193

<sup>3</sup> Rifqi Arifudin, "*Meluruskan Arti Tato*", diakses dari <https://justisia.com/2018/meluruskan-arti-tatto/>, pada tanggal 03 November 2019 pukul 10.50.

<sup>4</sup> Hatib Abdul K. O. 2006, hal 201

Seni Tradisi Rajah atau tato Mentawai menjadi salah satu seni yang bernilai tinggi dalam kearifan lokal masyarakat Mentawai dan menjadi salah satu seni yang saat ini dijaga dan tetap dilestarikan sampai sekarang. Sama halnya dengan seni batik yang memiliki nilai kearifan lokal yang sangat tinggi.

Batik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang tidak hanya dikenal di dalam negeri namun sudah mendunia dan menjadi warisan budaya dunia. Batik di Indonesia merupakan keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya oleh UNESCO ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan non-bendawi (*masterpieces of the oral and intangible heritage of humanity*) sejak Oktober 2009<sup>5</sup>. Kegiatan *Mbatik* sendiri dapat diartikan memberi tetesan pada sehelai kain dalam bahasa Jawa *naritik* atau *nritik* yang dimaksud adalah menghiasi sehelai kain dengan lukisan yang garis-garisnya terdiri dari titik-titik<sup>6</sup>. Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang. Zat perintang yang sering digunakan ialah lilin atau *malam*. Kain yang sudah digambar menggunakan malam kemudian diberi warna dengan cara pencelupan. Setelah itu malam dihilangkan dengan cara merebus kain. Akhirnya dihasilkan sehelai kain yang disebut batik berupa beragam motif yang mempunyai sifat-sifat khusus.

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, luas kain dan “titik”, yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik)

---

<sup>5</sup> Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011. *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta, G-Media, hal.1

<sup>6</sup> J.E Jasper & Mas Pirngadi, 1991, “*Seni Kerajinan Pribumi di Hindia Belanda III: Seni Batik*”, De Boek & Kunst drukkerij v/n Mouton, hal.6



yang kemudian berkembang menjadi istilah batik<sup>7</sup>, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori. Secara rinci juga dijelaskan oleh Honggodipuro bahwa batik merupakan suatu proses yang panjang dalam bukunya yang berjudul *Batik Sebagai Busana dalam Tatahutan dan Tuntunan* sebagai berikut.

Istilah busana berasal dari bahasa Sansekerta “*bhusana*” dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang artinya segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakai.<sup>8</sup> Adapun bagian-bagian dalam busana meliputi busana pokok, busana pelengkap dan hiasan busana.

Dahulu masyarakat Indonesia hanya mengenal kain batik sebagai busana yang bersifat resmi, kini batik juga bisa tampil *casual* dengan pemilihan desain yang tepat<sup>9</sup>. Dalam kamus The Macquaraine, *smart casual* didefinisikan sebagai berpakaian bagus dengan gaya *casual* atau santai. Sementara itu, kamus *oxford* mendefinisikannya sebagai gaya berpakaian yang rapi, konvensional, namun relatif informal<sup>10</sup>. Gaya *casual* menampilkan corak dan kombinasi warna yang unik dan berani, desain yang sedikit mudah, dan perpaduan berbagai gaya. Berkaitan uraian di atas, sumber ide penciptaan motif batik mengambil dari motif

---

<sup>7</sup>Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara : Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta. C.V Andi Offset. hal.4

<sup>8</sup> Ernawati, dkk, 2008. “*Tata Busana*”, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, hal.24

<sup>9</sup> Indah Rahmawati, 2015. “*A to Z Batik For Fashion*”, Bekasi-Jawa Barat, Laskar Aksara, hal.61

<sup>10</sup> Ariska Pupita A, “*Ide Tampilan Bergaya Smart Casual*”, diakses dari <https://lifestyle.kompas.com/read>, pada tanggal 07 Agustus 2019 pukul 10.50.

tato Mentawai guna mempromosikan dan mengenalkan budaya tato tertua di Indonesia kepada masyarakat luas dalam bentuk busana *casual*, motif ini diaplikasikan kedalam busana *casual*. Penerapan motif tato Mentawai ke dalam busana *casual* sangat tepat sebab lebih menekankan kenyamanan dan mencerminkan gaya hidup yang mampu menyesuaikan dengan mengikuti *trend mode* yang terus berubah tanpa harus melupakan tradisi.

### **B. Ide gagasan**

Ide penciptaan berisi tentang permasalahan yang timbul dalam penciptaan “Tato Mentawai Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Dalam Busana *Casual*”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ide penciptaan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan desain busana *casual* dengan motif batik tato Mentawai?
2. Bagaimana memvisualisasikan motif tato Mentawai ke dalam motif batik tulis?
3. Bagaimana menerapkan motif batik tato Mentawai pada busana *casual*?

### **C. Tujuan penciptaan**

Penciptaan karya tugas akhir dilakukan untuk menggali sumber ide penciptaan motif tato Mentawai yang diwujudkan dalam karya batik busana *casual*. Ada beberapa tujuan utama dalam penciptaan karya tugas akhir ini diantaranya ialah :

1. Menciptakan busana *casual* dengan motif batik tato Mentawai.
2. Memvisualisasikan motif tato Mentawai ke dalam motif batik tulis.



3. Menerapkan motif batik tato Mentawai pada busana *casual*.

#### **D. Manfaat penciptaan**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tersebut antara lain:

1. Menjadikan sebuah pengalaman dalam menciptakan sebuah karya batik, dengan mewujudkan desain motif batik tato Mentawai dalam busana *casual*.
2. Mengembangkan dan memberikan referensi agar menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif, serta mampu memotivasi dan mendorong agar tertarik dalam bidang seni batik dan *fashion*.
3. Menjadi salah satu media pembelajaran kepada masyarakat terkait dengan kurangnya pemahaman seni serta membangkitkan kembali jiwa seni masyarakat yang sudah mulai punah.

#### **E. Tinjauan sumber pustaka**

Strategi komunikasi visual ini diawali dengan studi pustaka atau tinjauan perpustakaan yang terdiri dari beberapa sumber bacaan. Tinjauan sumber penciptaan sendiri berfungsi untuk mencari referensi data serta membangun kerangka teori sebagai konsep dasar dalam landasan penciptaan. Selain itu, tinjauan pustaka tersebut bermanfaat untuk menghindari terjadinya peniruan, plagiat dan penipuan. Selain itu, sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam menghargai pendapat orang lain, menjelaskan bahwa penciptaan ide atau karya. Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang telah penulis ambil.

Buku karangan Hatib Abdul K. O. dalam Lono Lastoro S. 2006, *TATO*, Yogyakarta, LKiS Yogyakarta. Buku ini berisi kajian tentang tato, dimulai dengan fenomena tato, sejarah perkembangan tato, tato dalam masyarakat tradisional, makna dan konteks budaya social tato, buku ini juga membahas tentang tato dan tindik di Yogyakarta, sehingga buku ini sangat penting menjadi sumber referensi tentang karya yang penulis ambil.

Buku karangan Asti Musman, Ambar B. Arini, *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta, G-Media, 2011. Buku ini berisi kajian tentang batik, dimulai dengan sejarah batik, makna filosofis batik, proses pembuatan batik, hingga ragam batik dalam pola dan motif, buku ini juga membahas tentang batik daerah-daerah sekitar kota Solo, Yogyakarta, dan Pekalongan.

Buku karangan J.E Jasper & Mas Pirngadi, "*Seni Kerajinan Pribumi di Hindia Belanda III A Seni Batik*", De Boek & Kunstdrukkerij v/n Mouton & Co:1980, buku ini berisi tentang sejarah batik dan proses pembuatan batik pada jaman dahulu. Buku ini digunakan sebagai referensi pengertian batik serta asal usul ditemukan kata batik. Selain itu buku ini sangat penting sekali dalam mengetahui proses pembuatan batik mulai dari kain sampai dengan pembuatan batiknya.

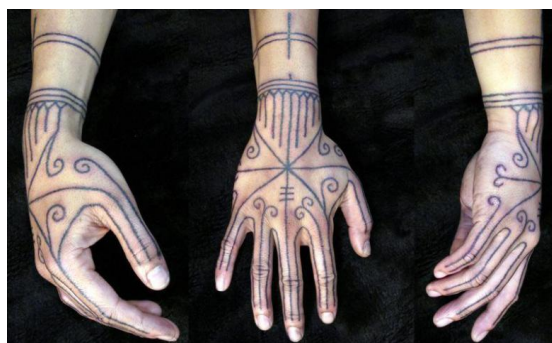
Buku karangan Ari Wulandari, "*Batik Nusantara : Makna Filosofis*", cara pembuatan dan industri batik, Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET 2011. Buku ini berisi tentang batik, dimulai dengan batik selang pandang, sejarah batik, ragam hias batik, makna filosofis motif batik, hingga proses pembuatan batik, buku ini juga membahas tentang batik di daerah-daerah yang ada di Indonesia.

Buku karangan Ernawati, dkk, “*Tata Busana*”, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, buku ini menceritakan sejarah busana mulai dari pengertian busana, jenis busana, fungsi busana, pengelompokan busana dan lain-lain. Buku ini digunakan penulis sebagai bahan referensi mengenai pengertian busana dan jenis busana.

Buku karangan Indah Rahmawati, *A to Z Batik for Fashion*, Bekasi-Jawa Barat, Laskar Aksara, 2015, buku ini berisi kajian tentang pengenalan batik, pengetahuan busana batik formal maupun *casual*, kreasi unik kain perca, hingga tips merawat batik.

#### **F. Tinjauan Visual**

Upaya dalam proses penciptaan karya seni, tato Mentawai sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana *casual* perlu dilakukan beberapa tinjauan visual. Tinjauan visual penciptaan merupakan salah satu cara mencari data berupa gambar atau karya yang dapat memberikan inspirasi kepada penulis. Data visual berupa gambar, penulis peroleh dari buku, internet dan berbagai media lain yang membantu dalam proses penciptaan karya sebagai dasar dalam mengembangkan desain motif batik. Adapun referensi memuat gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Motif tato Mentawai pada bagian tangan  
(Foto : lifestyle.okezone.com, 07 September 2019)



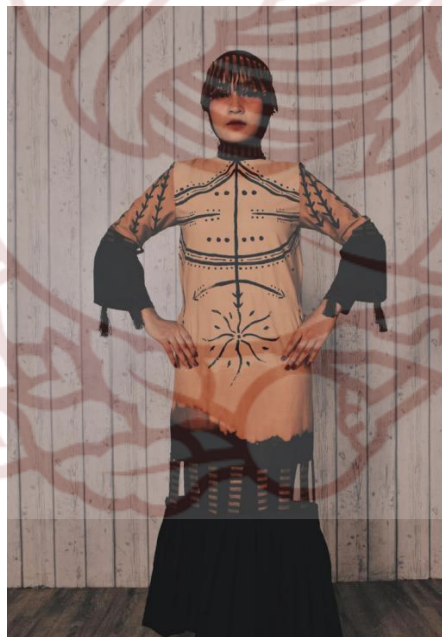
Gambar 2. Motif tato Mentawai pada bagian dada  
(Foto : [www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id), 07 September 2019)



Gambar 3. Sipatiti sedang mempraktikan cara menato kepada lelaki Mentawai  
pada Festival Pesona Mentawai  
(Foto : [commons.wikimedia.org](https://commons.wikimedia.org), 20 April 2016)

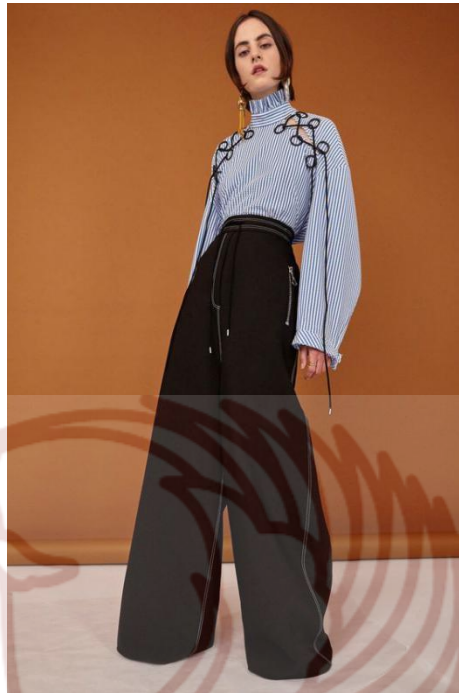


Gambar 4. Alat tato tradisional  
(Foto : [travelingyuk.com](http://travelingyuk.com), 07 September 2019)



Gambar 5. Busana *Casual* dengan Motif Tato Mentawai  
(Foto : Farida Fara Suharnoputri, 07 Juni 2018)





Gambar 6. Busana *Casual* koleksi dari Ellery  
(Foto : Pinterest.com, 07 September 2019)



Gambar 7. Busana *Casual*  
(Foto : Pinterest.com, 07 September 2019)



Gambar 8. Busana *Casual*  
(Foto : Pinterest.com, 07 September 2019)

Pengangkatan tato Mentawai sebagai sumber ide penciptaan motif batik busana *casual* ini lebih menitik beratkan pada keindahan bentuk motif, nilai-nilai estetis serta keterkaitan motif dengan sejarah seni yang ada di Mentawai. Keberadaan seni tato Mentawai perlu dikembangkan dan perlu adanya sosialisasi yang mumpuni agar seni tato Mentawai dapat digemari oleh anak muda dan selalu dilestarikan.

Tato Mentawai memiliki nilai kearifan lokal yang sangat tinggi sehingga perlu adanya sifat menghargai dan pelestarian terhadap kearifan lokal tersebut. Penulis berharap melalui ide dasar ini mampu memberikan suatu sumber keilmuan yang baik buat generasi ke depan. Saling menghargai dan memberikan toleransi yang baik kepada sesama dan menjadikan perbedaan dalam kebersamaan.

Penulis tidak hanya menjadikan motif tato Mentawai menjadi salah satu motif sumber ide penciptaan karya, namun juga menjadikan alat tato tradisi menjadi motif pendukung. Hal ini dilakukan untuk memperkuat landasan teori tentang budaya tato Mentawai khususnya dalam motif batik.

### **G. Batasan Penciptaan**

Batasan penciptaan yaitu pembahasan yang lebih fokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya maupun penulisan pengantar karya, yang bertujuan untuk pembahasan permasalahan yang akan diangkat sebagai tema karya tugas akhir, adapun batasan masalah tersebut mencakup tiga hal antara lain sebagai berikut :

#### **1. Batasan Material**

Penciptaan karya berupa batik tulis dengan motif tato Mentawai menggunakan bahan kain satin katun, karena bahan satin katun memiliki tekstur yang halus dan pori-pori yang kecil, sehingga memudahkan dalam pembatikan serta proses pewarnaan. Bahan yang digunakan untuk membatik menggunakan bahan *malam* sebagai perintang warna, malam memiliki karakteristik yang ulet dan tidak mudah retak, sehingga dapat memberikan batikan yang bagus. Batik tulis dengan motif tato Mentawai menggunakan pewarna *remasol* diharapkan memberi nuansa baru pada sentuhan batik pada umumnya.

#### **2. Batasan Teknik**

Penciptaan karya ini menggunakan teknik batik tulis karena mengacu pada detail motif batik yang memerlukan detail-detail tertentu



pada motif tato Mentawai. Teknik batik tulis ini menggunakan pewarna *remasol* dengan teknik celup untuk memperoleh warna yang pekat, selain itu penulis juga menggunakan teknik cabut warna menggunakan larutan *sulfurit* untuk menghasilkan warna yang berbeda. Sehingga memberi warna baru pada batik tulis dan menonjolkan bentuk-bentuk motif tato Mentawai.

#### **H. Orsinalitas penciptaan**

Orisinalitas penciptaan karya lebih menitik beratkan pada proses kreatif dalam mewujudkan visual karya. Konsep penciptaan karya batik busana *casual* yang bersumber dari bentuk visualisasi tato Mentawai yang diwujudkan dalam bentuk motif batik. Tato Mentawai mempunyai makna dan fungsi. Fungsi tato sebagai jati diri suku mempunyai kedudukan yang paling utama. Sebab, dengan penatoan pada tubuh akan mengidentifikasi dan mengkomunikasikan batas wilayah kesukuan. Alat komunikasi tersebut berupa bahasa rupa yang terwujud melalui unsur-unsur gambar tato hadir lewat simbol, dan hiasan. Motif dan simbol dalam tato Mentawai tersebut menjadi sumber ide penciptaan karya.

Proses penciptaan motif ini berbeda dengan bentuk asli dari tato Mentawai. Penulis lebih menekankan pada proses penciptaan motif dengan teknik *stilisasi*. Terdapat motif pendukung yang dipakai oleh penulis untuk memperindah karya yang layak dipakai dan dipertanggung-jawabkan. Motif pendukung yang dipakai penulis adalah alat tato tradisional yang digunakan dalam proses tato Mentawai. Motif alat tato tradisional dipakai sebagai motif pendukung untuk

memperkuat kearifan lokal. Penciptaan karya juga tidak lepas dengan pewarna batik, karena warna batik juga bisa menimbulkan pengertian dan arti berbeda setiap pemakainya. Penulis menggunakan warna hitam yang mengandung makna seiring dengan filosofi dan sejarah yang ada pada motif tato Mentawai.

Tahap perwujudan karya, penulis akan mengedepankan bentuk motif, pengembangan tato Mentawai dan bentuk desain busana *casual*. Penciptaan karya ini diharapkan akan mewakili penting dan indahnya wawasan yang mampu memberikan pencerahan bagi setiap manusia. Bentuk karya yang akan diwujudkan tetap mengedepankan aspek-aspek simbolis dan estetis ke dalam bentuk karya batik busana *casual*. Tato Mentawai yang merupakan benda visual yang akan diwujudkan dalam bentuk visual motif batik. Oleh sebab itu, penulis mencoba mewujudkan karya motif batik yang diaplikasikan pada batik busana *casual*. Adapun dengan adanya strategi di atas, orsinalitas konsep penciptaan dan karya tugas akhir ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

### **I. Metode penciptaan**

Penciptaan karya seni batik dengan visualisasi tato Mentawai sebagai Tugas Akhir ini adalah, pengangkatan visual tato Mentawai yang dijadikan motif batik yang di dalamnya banyak mengandung makna dan simbol, serta motif tersebut penulis menerapkannya ke dalam busana *casual*. Perlu adanya tahapan-tahapan untuk mewujudkan karya seni tersebut. Proses penciptaan karya seni ini melalui beberapa tahapan, yang merujuk pada teori SP. Gustami, yaitu tahap

eksplorasi, tahap perancangan, tahap perwujudan.<sup>11</sup> Berikut adalah tahapan dalam penciptaan karya tersebut :

### **1. Tahap Eksplorasi**

Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Pada tahap ini penelusuran yang dilakukan berupa pengumpulan data tentang siluet tato Mentawai akan dijadikan bentuk visual menjadi desain-desain alternatif. Pada tahap ini penulis juga menerapkan unsur keindahan melalui tahap *stilisasi*. *Stilisasi* merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang di gambar, yaitu dengan menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut<sup>12</sup>.

Penulis juga mengumpulkan data mengenai busana *casual* yang terkait dengan sumber ide penciptaan yang diangkat. Sketsa busana pada rancangan yang dibuat menjadi tolak ukur bagi penulis untuk penerapan motif yang tepat pada busana *casual* yang digunakan.

### **2. Tahap Perancangan**

Tahap perancangan yaitu merancang desain alternatif untuk dijadikan sebagai desain terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide. Beberapa

---

<sup>11</sup> SP. Gustami, 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*”: *Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta, hal 329

<sup>12</sup> Dharsono (Sony Kartika ) dan Hj. Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. ISI Press Surakarta. Hal. 98

pilihan desain karya yang telah dibuat dalam bentuk sketsa pada tahap sebelumnya akan dipilah-pilah dengan pendekatan estetis. Pemilah desain alternatif guna mendapatkan desain terpilih tersebut melalui arahan dari dosen pembimbing tugas akhir, Sehingga dengan demikian, desain terpilih pun bisa saja mendapat penambahan maupun pengurangan dalam segi visualnya.

Pada tahap perancangan, penulis lebih menekankan pada nilai estetis terhadap desain terpilih, terutama pada keindahan motif, warna dan desain baju. Warna menjadi bagian terpenting dalam desain. Menurut Dharsono Sony Kartika di dalam bukunya yang berjudul "*Kritik Seni*" dijelaskan bahwa<sup>13</sup> "Warna sebagai salah satu elemen medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh daripada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia". Hal ini dapat dilihat dari berbagai benda yang selalu diperindah dengan penggunaan warna.

Komposisi warna yang akan digunakan pada pembuatan batik busana *casual* ini menggunakan pewarna remasol hitam B. Warna yang memiliki karakteristik tegas dan etnik akan menjadikan 2 konsep warna yang cukup menarik bagi penulis. Penulis juga menitik beratkan pada rancangan baju busana *casual* yang akan dibuat dengan melihat berbagai literasi model desain busana *casual* yang berkembang.

---

<sup>13</sup> Dharsono Sony Kartika. 2007. Hal.39

### 3. Tahap Perwujudan

Perwujudan karya merupakan mewujudkan ide gagasan, konsep, landasan dan rancangan ke dalam bentuk karya seni. Tahap ini menekankan pada alur pengerjaan dari penciptaan karya, sehingga tahap ini lebih bersifat teknis. Tahap perwujudan karya adalah poros terpenting dari fase-fase penciptaan seni, karena tahap ini memerlukan kesabaran, ketelitian, keluwesan, serta keterampilan yang baik untuk menghasilkan sebuah karya seni yang maksimal. Tahap perwujudan karya adalah tahap kerja kreatif dan inovatif dalam memvisualisasikan desain terpilih ke dalam bentuk busana *casual*.

Penulis menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan kain jenis sutra katun. Teknik pembatikan yang digunakan adalah teknik batik dengan proses pewarnaan celup dan teknik cabut warna menggunakan larutan sulfurit. Warna *Remasol* adalah jenis warna reaktif sehingga jenis warna ini memberikan kesan warna yang lebih cerah, tegas, dan menarik. Kelebihan pewarnaan ini adalah mudah dalam penggunaannya tanpa harus menggunakan zat-zat tertentu, cukup dilarutkan dengan air dingin.

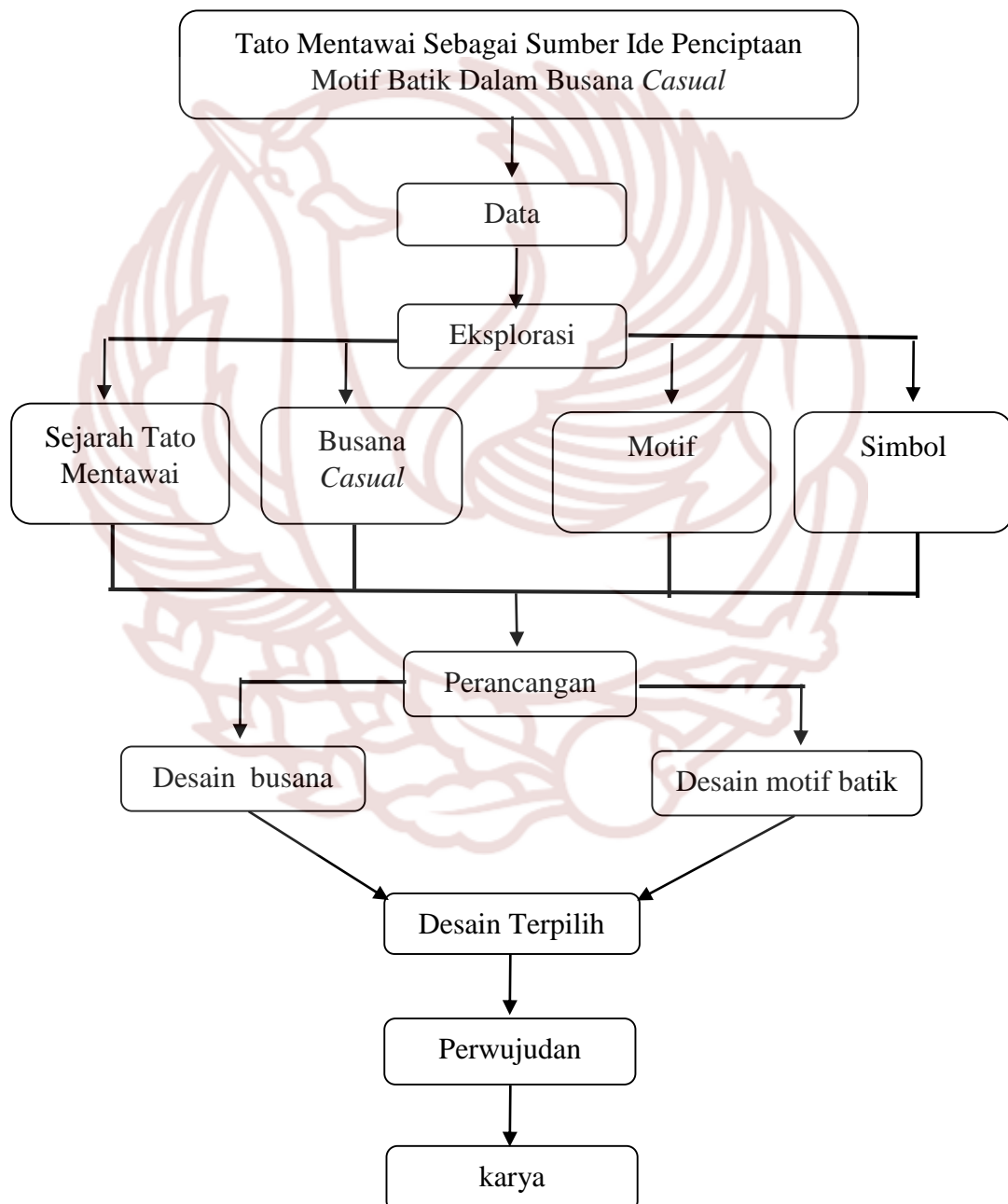
Tahap selanjutnya karya yang sudah berupa batik diaplikasikan ke dalam bentuk busana *casual*. Pada tahap penjahitan penulis menggunakan jasa *artisan*<sup>14</sup> untuk mewujudkan karya. Hal itu penulis lakukan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam tahap pengerjaan karya, keterbatasan tersebut berupa kurangnya pemahaman, keterbatasan

---

<sup>14</sup> Artisan adalah orang yang berperan sebagai penggarap hasil ide yang diciptakan untuk dijadikan karya visual, dalam bahasa lain artisan juga disebut juga sebagai tukang.

tenaga dan waktu yang mengacu dari karya yang diwujudkan pada penciptaan-penciptaan karya sebelumnya. Berikut adalah alur pengerjaan karya secara sistematis :

Gambar 9. Sistemika Proses Penciptaan Karya





## **J. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi mempermudah jalannya penulisan, dalam laporan Tugas Akhir. Penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan dan penambahan pada bagian-bagiannya, awal permasalahan tersebut berdasarkan atas eksplorasi yang dapat dilakukan sesuai dengan persoalan teknis, media, ataupun lainnya. Adapun sistematika dalam deskripsi Tugas Akhir Kekaryaannya sebagai berikut:

**BAB I** Berupa Pendahuluan yang terdiri dari:

Latar belakang penciptaan, gagasan penciptaan, tujuan, manfaat, tinjauan sumber penciptaan, tinjauan visual, landasan penciptaan, orijinilitas penciptaan, metode penciptaan, sistematika penulisan.

**BAB II** Berupa landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari:

Pengertian tema, ruang lingkup dan tinjauan sejarah tato Mentawai, nilai-nilai filosofi bentuk tato Mentawai, serta pemaparan tentang busana *casual*.

**BAB III** Berupa proses penciptaan yang terdiri dari:

Eksplorasi materi penciptaan yang meliputi konsep, eksplorasi bentuk dan material. Perancangan penciptaan yang meliputi : sketsa alternatif, sketsa terpilih, sketsa yang telah direvisi, perancangan gambar kerja, proses pembuatan karya yang di dalamnya mencakup alat bahan, serta ulasan karya.

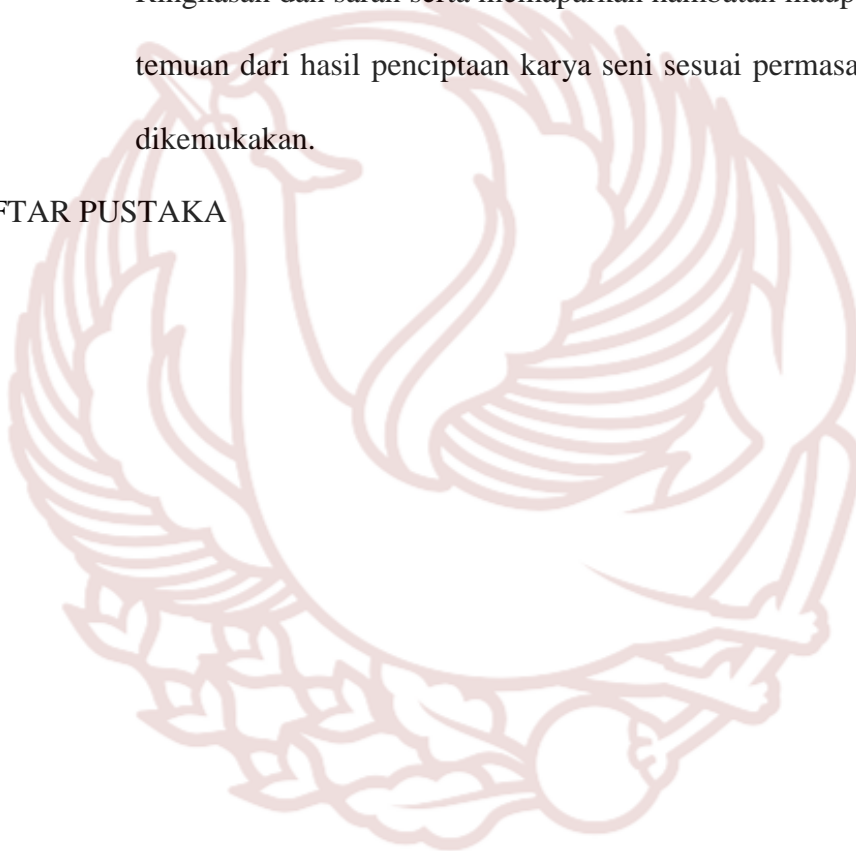
**BAB IV** Kalkulasi biaya yang terdiri dari:

Deskripsi karya, Biaya bahan baku, bahan tambahan, bahan *finishing*, biaya pengerjaan dari masing-masing karya, serta rekapitulasi biaya secara keseluruhan.

**BAB V** Penutup yang terdiri dari:

Ringkasan dan saran serta memaparkan hambatan maupun temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

**DAFTAR PUSTAKA**





## **BAB II**

### **LANDASAN PENCIPTAAN KARYA**

#### **A. Pengertian Tema**

Karya seni sebagai kebutuhan jasmani, salah satunya adalah busana. Busana merupakan kebutuhan pokok manusia berfungsi untuk melindungi tubuh, mempercantik diri, menunjukkan status dan juga sebagai ekspresi jiwa bagi perancangannya. Perancang yang dimaksud adalah tidak hanya merancang mode atau bentuk busana namun merancang motif-motif yang ada di dalam busana.

Tema Tugas Akhir Kekaryaannya yang diangkat adalah Motif Tato Mentawai. Tato pada masyarakat tradisional Mentawai memiliki banyak makna, tanda dan simbol. Bagi suku Mentawai, tato merupakan busana abadi yang dapat dibawa mati. Derajat seseorang dapat dilihat dari tato. Tato juga dapat menunjukkan kesukaan seseorang dan prestasi yang telah dicapai. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini Motif Tato Mentawai menjadi dasar utama penciptaan busana *casual* dengan menciptakan batik motif kreasi baru. Motif batik tato Mentawai dapat diartikan sebagai wujud dari kekuatan dalam diri seseorang.

Pada penciptaan sebuah karya busana yang perlu dilakukan adalah membuat desain busana, penulis mengembangkan motif yang akan diaplikasikan pada busana yakni motif tato Mentawai dikombinasi dengan alat tato tradisional. Penambahan ornamen pada sebuah busana diharapkan dapat membuat busana semakin menarik dan lebih bernilai.

## B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini membahas mengenai motif tato Mentawai, busana batik dan busana *casual* yang dapat diurai sebagai berikut.

### 1. Motif Tato Mentawai

Masyarakat Mentawai menggambar tubuh mereka agar kelak setelah meninggal mereka dapat saling mengenal leluhurnya, makna dari tato tersebut merepresentasikan keseharian masyarakat Mentawai yang dekat dengan alam. Hal tersebut mempengaruhi budaya tato Mentawai terlihat dari beberapa siluet gambar yang merupakan gambaran keseharian masyarakat pedalaman Mentawai seperti tato buaya, penyu, anggau, rotan, mata pancing, tombak, jaring ikan, dan peralatan berburu lainnya.

Pada saat usia remaja laki-laki dan perempuan Mentawai biasanya menjalani upacara inisiasi (peralihan masa kanak-kanak ke remaja). Untuk menjalani proses tato, tubuh harus sudah tidak mengalami pertumbuhan lagi agar garis-garis rajahan tidak memudar.<sup>15</sup> Mereka mengadakan pesta besar dan tubuh akan ditato oleh *sipatiti*, yakni seorang ahli tato. Dalam melaksanakan tugas, *sipatiti* dibayar dengan 1 ekor hewan berupa ayam atau babi.

Tato Mentawai mempunyai perbedaan penggunaan dan motif antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki Mentawai bertato di sekujur tubuh, khususnya lengan hingga jari, paha, hingga pergelangan kaki, serta wajah. Sementara, kaum perempuan bertato di bahu, dada, dan punggung tangan,

---

<sup>15</sup> Reimar Schefold, “*Mainan Bagi Roh: Kebudayaan Mentawai*”, Jakarta, Balai Pustaka, 1991, hal 102.

juga garis vertikal dari dagu hingga wajah<sup>16</sup>. Selanjutnya pada permukaan tubuh pria dan wanita dihian dengan gambar rajah yang indah bercorak spiral yang dibubuhkan pada tangan, begitu pula corak gelang pada lengan sebelah bawah hingga tungkai.<sup>17</sup>

Tato di Metawai menunjukkan bahwa keberadaan tato tidak hanya berdiri sendiri, tetapi merupakan integritas dari *Arat Sabulungan*, yakni sejenis kepercayaan asli masyarakat Mentawai yang berfungsi melindungi kegiatan sehari-hari seperti berburu, bertani, dan menghadapi masa-masa krisis seperti kelahiran dan kematian<sup>18</sup>. Pembuatan tato dilakukan dalam beberapa tahap. Pada pria umumnya dilakukan sebanyak tujuh kali, sedangkan pada wanita dilakukan sebanyak tiga kali. Jika proses tato dilakukan sekaligus, rasa nyeri yang diderita takkan mungkin dapat ditahan. Keseluruhan proses itu berlangsung sekian tahun lamanya.

Tato Mentawai mempunyai beragam makna dan fungsi seperti pranata sosial-budaya yang meliputi ekonomi, kesehatan, kepercayaan, teknologi, keahlian, hingga sekedar hiasan tubuh. Fungsi tato sebagai jati diri suku mempunyai kedudukan yang paling utama. Sebab, dengan penatoan tertentu pada tubuh akan mengidentifikasikan dan mengkomunikasikan batas wilayah kesukuan. Alat komunikasi tersebut berupa bahasa rupa yang terwujud melalui unsur-unsur gambar tato, hadir lewat simbol, tanda kenal,

---

<sup>16</sup> Hatib Abdul K. O. dalam Lono Lastoro S. 2006, "*TATO*", Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, hal 198

<sup>17</sup> Reimar Schefold, 1991, hal 103

<sup>18</sup> Ady Rosa, "*Eksistensi Tato sebagai Salah Satu Kriya Seni Rupa Masyarakat Mentawai: Studi kasus Tato Tradisional Pulau Siberut*", Tesis Program Magister SeniRupa dan Desain, ITB, 1994, hal 129.

dan hiasan.<sup>19</sup> Tato juga sebagai tanda kenal pribadi menyiratkan kemahiran atau kepiawaian seseorang. Bagi masyarakat Mentawai, tato juga mengkomunikasikan posisi seseorang dalam masyarakat, baik jenis kelamin, usia, maupun jabatan. Misalnya, motif binatang melambangkan keahlian dalam berburu. Begitu pula dengan *sikerei* (dukun), jabatan ini akan terlihat pada motif *sibalubalu* dan *tundak* (kalung kebesaran *sikerei*). Sehingga bentuk tato dan penempatannya sudah baku.

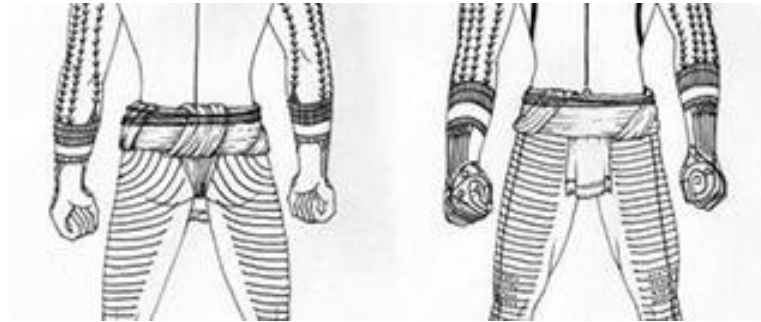


Gambar 10. Motif tato “serepak cadi”  
(Sumber : [www.flickrriver.com/photos/](http://www.flickrriver.com/photos/))

“Serepak Cadi” berupa garis tegak dari belakang kepala sampai pinggul dan ada garis melintang dari bahu belakang kiri ke kanan. Ini merupakan simbol penyeimbang dalam kehidupan selalu arif dan bijaksana dalam memberikan keputusan.

---

<sup>19</sup> Hatib Abdul K. O. dalam Lono Lastoro S. 2006, hal 200



Gambar 11. Motif pada bagian pinggang kaum pria (*Balagau*)  
(Sumber: <https://id.pinterest.com/teguhak/tato>)

Motif pada bagian pinggang kaum pria disebut motif *Balagau* yang artinya adalah batang ruyung yang sudah dibelah-belah untuk membuat rantai.



Gambar 12. Motif *Teggale* pada Wajah  
(Sumber : <https://www.brilio.net/>)

Motif pada bagian wajah disebut *teggale*. Garis dari motif ini terletak pada bagian pipi bawah melengkung ke arah telinga.





Gambar 13. Motif tato mata pancing pada bagian punggung tangan  
(Sumber : <https://lifestyle.okezone.com/>)

Motif pada bagian punggung tangan disebut motif mata pancing. Menyimbolkan orang Mentawai sangat ulet bekerja dan selalu berhasil maka dari itu motif yang runcing dianggap sebagai simbol keberhasilan.



Gambar 14. Motif tato pada bagian dada *subba* (tangguk)  
(Sumber: <https://id.pinterest.com/teguhak/tato>)

Motif tato pada bagian dada disebut *subba* (tangguk) karena biasanya kaum pria dan wanita Mentawai pergi menangguk ikan di sungai.





Gambar 15. Motif pada bagian Punggung lengan  
(Sumber : <https://www.brilio.net/>)

Motif pada bagian punggung lengan disebut motif “Duri Rotan”. Terletak pada bagian lengan, sebab rotan bagi masyarakat Mentawai menjadi tumbuhan sangat penting, karena banyak peralatan rumah tangga berbahan baku dari rotan seperti *orek* (keranjang), *roiget* (long ayam)

Fungsi dan simbol yang terdapat pada Tato Mentawai membangunkan jiwa pengkarya untuk lebih lanjut mengeksplorasi ke dalam bentuk motif batik dengan tujuan sebagai salah satu bentuk pelestarian motif tato Mentawai.

Proses membatik membutuhkan ketelitian dan ketelatenan yang tinggi, merupakan salah satu keunikan dan warisan dari nenek moyang Nusantara. Begitu pula dengan motif yang telah tercipta sejak zaman dahulu merupakan karya adiluhung dengan simbol dan makna yang dalam. Hal ini merupakan dasar dari inspirasi pengkarya untuk lebih mengenal dan menjadikan batik sebagai panutan untuk meneruskan ilmu yang sudah ditinggalkan nenek

moyang sejak zaman dahulu yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk visual karya motif batik.

## 2. Batik

### a. Sejarah Batik

Batik adalah sebuah pusaka budaya milik bangsa Indonesia. Penyebutan sehari-hari di masyarakat Jawa kata batik mejadi *bathik* yang memiliki arti *thithik-thithik*. Batik telah masuk dalam lingkaran masyarakat Indonesia, khususnya daerah Jawa. Keseharian di masyarakat Jawa, kata *mbatik* atau *nyerat* yaitu menuliskan malam menggunakan *canting* dan membuat motif pada kain mori yang akhirnya menjadi kain dengan ragam hias tertentu.

Pendapat lain mengatakan, dalam budaya Jawa batik tidak dapat diartikan hanya dengan satu dua kata tanpa penjelasan lanjut karena batik merupakan suatu hasil dari proses yang panjang mulai dari melukis motif sampai proses akhir atau *babaran* yang merupakan ciri utama dari batik adalah di dalam proses tersebut menggunakan bahan utama berupa mori, *malam* atau *lilin*, dan pewarna<sup>20</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat dengan menuliskan atau meerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Di balik sebuah kain batik, terdapat nilai-nilai luhur di dalamnya. Nilai yang melekat ketika sebuah kain batik diciptakan dan nilai-nilai spiritual budaya yang menyertai

---

<sup>20</sup> Kalinggo Hanggopuro, 2002, "*Batik Sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*", Surakarta, Yayasan Kanisius, hal 23.

pembuatannya<sup>21</sup>. Motif batik yang berada pada tiap daerah biasanya menggambarkan kehidupan dan lingkungan tersebut.

Batik pada mulanya digunakan hanya untuk kalangan Raja di keraton. Pembuatannya dilakukan oleh para putri atau abdi dalem di dalam Keraton. Motif pada kain yang biasa dikenakan oleh para Raja mengandung filosofi yang mengekspresikan apa yang hendak disampaikan. Misalnya, motif *Sekar Jagad*, yang menggambarkan aneka bentuk bunga yang dikenakan pada saat suasana penuh kegembiraan<sup>22</sup>.

Para pembuat batik keraton kemudian membuat batik untuk kebutuhan sendiri. Inilah awal batik berkembang di masyarakat. Para pembuat batik ini tidak diperbolehkan menggunakan motif batik yang digunakan oleh kerabat keraton. Oleh karena itu motif yang berkembang di luar keraton berbeda. Misalnya, motif *Parang Barong* yang digunakan di keraton berbentuk besar, sedangkan pada luar keraton dibuat lebih kecil.<sup>23</sup>

Perkembangan motif ini terus berlanjut. Peperangan yang menimbulkan pengungsian ke berbagai daerah juga menjadi faktor perkembangan motif batik. Pengaruh China, Arab dan Belanda yang menduduki Nusantara selama berabad-abad juga memberikan pengaruh pada motif yang dihasilkan daerah tersebut.

---

<sup>21</sup> Murdijati Gaardjito, 2015, "*Batik Indoneisa: Mahakarya Penuh Pesona*", Jakarta, Kakilangit Kencana, hal 6.

<sup>22</sup> Reni Kusumawardani, 2012, "*How to Wear Batik*", Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, hal 30.

<sup>23</sup> Reni Kusumawardani, 2012, hal 32.

Pada sehelai kain batik dapat ditemukan makna tentang hubungan serasi dan harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta, manusia dengan alam, dan juga dengan sesamanya. Tidak hanya itu, motif pada batik juga menyimpan pesan kearifan lokal suatu masyarakat tertentu. Batik dalam konsepsi kejawaan lebih banyak berikan konsep-konsep spiritual yang terwujud dalam bentuk simbol filosofi.<sup>24</sup>

#### **b. Teknik Pembuatan Batik**

Terdapat banyak pengrajin batik di Indonesia yang mempunyai cara pembuatan atau proses batik yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas masing-masing daerah, namun pada dasarnya proses batik tersebut sama yaitu mengacu pada proses lahir di Jawa terutama di Yogyakarta dan Solo.

Dilihat dari teknik pembuatannya, pada umumnya ada 2 teknik yaitu batik tulis dan batik cap, namun dengan berkembangnya jaman batik mulai memunculkan teknik baru. Teknik tersebut masuk dalam kategori batik kontemporer yaitu batik lukis. Berikut penjelasan mengenai teknik dalam proses membatik yaitu :

##### **1. Batik Tulis**

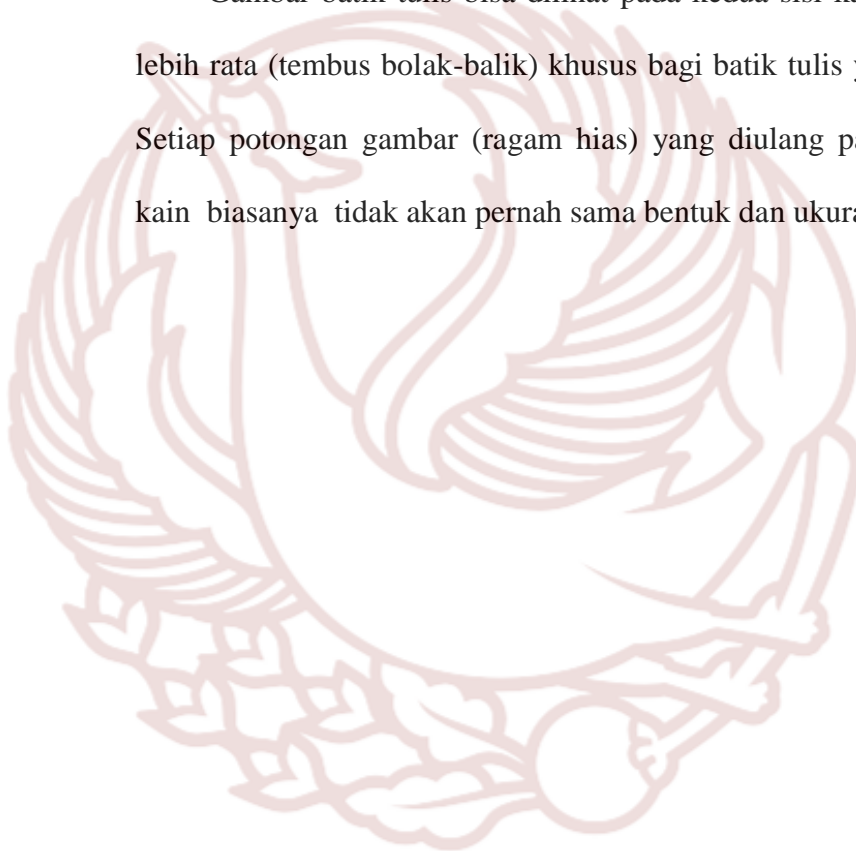
Batik Tulis adalah sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai seni yang sangat tinggi dan merupakan sebuah bagian dari budaya Indonesia sejak dahulu kala. Batik Tulis adalah hasil dari proses produksi batik dengan teknis pembuatan motifnya digambar

---

<sup>24</sup> Asti Musmadan, 2011, hal 37.

langsung secara manual menggunakan malam oleh pembatik. Proses menggambar motif menggunakan canting yang terbuat dari tembaga yang dilengkapi gagang dari bambu. Ujung dari canting memiliki lubang yang bermacam-macam, sehingga bisa mengatur ukuran motifnya.

Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus. Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.



## 2. Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari. Batik cap dalam proses pembuatannya lebih mudah dan cepat daripada pembuatan batik tulis. Oleh karena itu, kelemahan batik cap terdapat pada motif batik yang dapat dibuat terbatas dan tidak dapat membuat motif-motif besar serta tidak terdapat seni coretan dan kehalusan motif.

## 3. Batik Lukis

Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih. Karena merupakan pengembangan dari batik tulis klasik, batik lukis masih mengandung unsur yang sama dengan batik tulis dalam aspek bahan, pemrosesan dan pewarnaan. Bagaimanapun juga karena terpengaruh seni lukis modern, terdapat banyak sekali perbedaan dalam hal tampilan, terutama pada motif dan warna.

## 3. Busana Casual

Busana merupakan obyek utama yang digunakan secara simbolik di dalam interaksi manusia. Penampilan membawa pesan simbolik bagi penerimanya, tetapi pesan yang diterima tidak selalu tepat. Seorang penulis dan semiolog Prancis, Ronald Barthes dalam bukunya *Systeme de la Mode* mengatakan bahwa kita memilih pakaian kita untuk menegaskan siapa dan



bagaimana kepribadian kita<sup>25</sup>. Pada awalnya busana berfungsi hanya untuk melindungi tubuh baik dari sinar matahari, cuaca ataupun dari gigitan serangga. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka hal tersebut juga mempengaruhi fungsi dari busana itu sendiri. Fungsi busana dapat menambah keyakinan dan rasa percaya diri dengan busana yang serasi memberikan keyakinan atau rasa percaya diri yang tinggi bagi si pemakai, sehingga menimbulkan sikap dan tingkah laku yang wajar.

Terdapat beberapa jenis busana seperti busana pesta, busana pengantin dan juga busana santai atau biasa disebut dengan busana *casual*. Busana *casual* banyak digemari oleh masyarakat. Busana ini adalah busana santai dan dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Pemilihan busana *casual* lebih mengutamakan kenyamanan dan kebebasan dalam bergerak.

Tipe *casual* bisa dikembangkan berbeda-beda sesuai kepribadian masing-masing individu seperti gaya *smart casual*. *Smart casual* adalah berbusana rapi, konvensional, namun relatif informal. Secara umum, fungsi tampilan ini sebenarnya adalah membuat kombinasi antara tampilan *casual* namun tetap *fashionable* dengan sentuhan sederhana, namun lebih modern sehingga terlihat menarik. Menurut Josh Sims bahwa *smart casual* kerap disukai karena dapat masuk dalam segala acara dalam bukunya berjudul *Men of Style* sebagai berikut.

Gaya ini juga kerap disukai karena dapat masuk dalam segala sisi acara, baik yang sifatnya formal di kantor, acara simposium, akademisi, hingga kegiatan sekolah sekalipun. *Smart*

---

<sup>25</sup> Maharani Sukolo, 2009, *Teknik Menguasai Trend Fashion yang Akan Datang*, Jakarta: Artisido, hal 33

*casual* menunjukkan masa transisi antara berdandan lebih formal dan berpakaian santai dengan kenyamanan ekspresi diri yang kerap dicari orang<sup>26</sup>.

Termasuk dalam *fashion* batik lambat laun akan mendapat predikat *old-fashioned* dan akhirnya ditinggalkan. Oleh karena itu, agar batik tetap lestari dan tidak ditinggalkan perlu adanya inovasi yang menyegarkan agar batik tetap bisa tampil *fashionable* dan banyak yang menggunakan.

#### **4. Pendekatan Estetika**

Penciptaan karya seni tidak bisa lepas dari unsur estetik, seperti yang dijelaskan pada buku Estetika jalinan subjek, objek dan nilai bahwasannya, pada perkembangannya, estetika lebih memperhatikan karya seni ketimbang alam. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara estetika dan seni.<sup>27</sup> Berdasarkan teori di atas menjadi dasar pertimbangan dalam penciptaan karya tugas akhir ini dengan memperhatikan susunan komposisi penempatan motif batik agar tersusun secara baik, penggabungan dan penyelarasan antar motif dari segi bentuk, jenis, maupun warna yang digunakan dalam satu bentuk kesatuan konsep karya dan menghasilkan busana *casual*.

### **C. Tinjauan Visual Tema**

Indra penglihatan yang patut disyukuri manusia merupakan modal utama untuk aktivitas dalam aspek karya visual. Penciptaan karya selain dilakukan pengumpulan data tertulis sebagai dasar penciptaan dan perlunya data visual

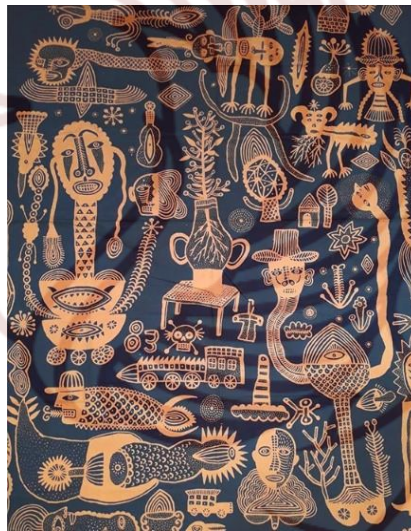
---

<sup>26</sup> Ariska Pupita A, “*Ide Tampilan Bergaya Smart Casual*”, diakses dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com), pada tanggal 07 Agustus 2019 pukul 10.50

<sup>27</sup> Deni Junaedi. 2017. *Estetika jalinan subjek, objek dan nilai*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

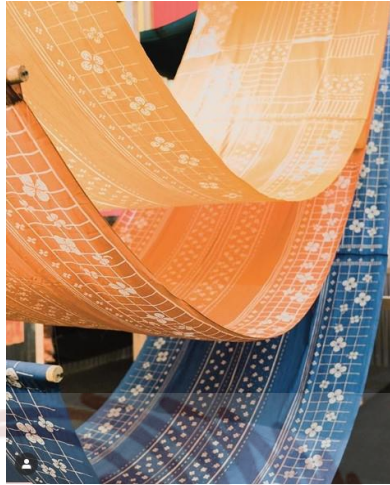
sebagai sumber acuan. Data visual yang diperoleh merupakan tinjauan visual dari motif batik modern dan busana batik *casual*. Data tersebut merupakan wujud karya seni mengacu pada konsep dengan sumber ide Tato Mentawai yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Adapun tinjauan tema sebagai berikut:

### 1. Tinjauan Visual Karya Batik



Gambar 16. Tinjauan Visual Karya Batik 1  
Sumber : Instagram @arwinhidayat

Karya ini merupakan karya batik tulis dari seniman kontemporer bernama Arwin Hidayat dengan judul Percakapan Keluarga. Mengangkat tema peristiwa kehidupan sehari-hari dengan bentuk motif manusia maupun hewan yang distilasi membuat motif yang dihasilkan terlihat unik dan beda dari motif batik pada umumnya. Menggunakan *klowongan* dan *isen* berwarna soda dan latar berwarna hitam.



Gambar 17. Tinjauan Visual Karya Batik 2  
Sumber : instagram @sejauhmatamemandang

Karya ini merupakan karya dari *brand* lokal bernama “Sejauh Mata Memandang” yang memiliki produk batik tulis. Produk batik yang dihasilkan memiliki motif yang sederhana seperti motif bunga dan garis membuat batik tulis yang dihasilkan terlihat minimalis namun tetap memiliki nilai seni yang tinggi.

## 2. Tinjauan Visual Busana Batik dan Busana *Casual*



Gambar 18. Tinjauan Visual Busana Batik 1  
Sumber : Internet. [www.pinters.com](http://www.pinters.com) 04/12/2019

Kemeja batik di atas adalah kemeja rancangan salah satu desainer Indonesia yang memberikan nuansa baru untuk pengguna batik. Motif batik yang digabungkan dengan celana panjang hitam polos membuat tampilan lebih kekinian dan dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar 19. Tinjauan Visual Busana Batik 2  
Sumber : Internet. [www.pinters.com](http://www.pinters.com) 04/12/2019

*Outer* batik di atas merupakan inovasi dari kain batik dengan *style* baru yaitu panjang di bawah lutut. Menggunakan motif batik bunga dan garis berlatar biru tua. Ditambah dengan memakai celana pendek sehingga terkesan lebih santai.





Gambar 20. Tinjauan Visual Busana *Casual*  
Sumber : Internet. 04/12/2019  
(<https://id.pinterest.com/pin/332703491217909577/>)

Tinjauan Visual karya dari koleksi menyambut musim semi menggunakan desain *oversize*. Potongan pecah pola pada blazer dengan volume yang dilebih-lebihkan menggunakan tambahan kain tile untuk kesan elegan namun tetap terlihat santai.



**BAB III**  
**PROSES PENCIPTAN KARYA**  
**BATIK DALAM BUSANA CASUAL DENGAN**  
**SUMBER IDE TATO MENTAWAI**

Perwujudan karya merupakan gambaran dari sebuah proses pembuatan karya dari awal hingga akhir. Penyelesaian karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan tahap-tahapan, meliputi: eksplorasi, perancangan dan perwujudan karya. Tahap eksplorasi dijabarkan ke dalam bentuk konsep yang dilakukan melalui studi pustaka maupun studi lapangan. Tahap perancangan dilakukan dengan pembuatan desain alternatif yang nantinya akan menjadi desain terpilih dan diwujudkan ke dalam bentuk gambar kerja dan yang terakhir perwujudan karya adalah bentuk visualisasi desain ke dalam karya nyata, deskripsi dan dilanjutkan dengan presentasi.

**A. Eksplorasi Penciptaan**

Eksplorasi merupakan penjelajahan atau penyelidikan lapangan untuk mendapatkan pengetahuan tentang keadaan.<sup>28</sup> Eksplorasi penciptaan merupakan tahap awal dalam menciptakan suatu karya sebagai langkah pencarian dan tindakan untuk melakukan penjelajahan dengan tujuan untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan perwujudan karya. Tahapan eksplorasi memiliki 3 bagian antara lain :

---

<sup>28</sup> Hasan Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 167

## 1. Eksplorasi Konsep

Eksplorasi konsep dilakukan dengan cara menggali sumber ide mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Dasar pemikiran dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka. Konsep karya Tugas Akhir ini mengangkat tema Tato Mentawai Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Batik *Casual*. Motif tato Mentawai yang divisualisasikan menjadi bentuk motif batik dalam busana *casual* merupakan salah satu strategi memperkenalkan dan melestarikan tato tradisi dengan cara yang berbeda.

Tato yang dianggap oleh masyarakat modern hanya memiliki nilai keindahan dan hanya menjadi trend modern, namun bagi masyarakat suku Mentawai tato tradisi memiliki nilai syarat simbol dan makna yang dasyat<sup>29</sup>. Pencatatan sumber yang diperoleh, bahwa makna dari tato tersebut merepresentasikan keseharian masyarakat Mentawai yang dekat dengan alam. Hal tersebut mempengaruhi budaya tato Mentawai terlihat dari beberapa siluet gambar yang merupakan gambaran keseharian masyarakat pedalaman seperti berburu dan menangguk ikan.

## 2. Eksplorasi Bentuk Motif

Bentuk adalah totalitas dari karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan komposisi dari unsur-unsur pendukung karya.<sup>30</sup> Dari tema yang telah didapatkan tersebut mencoba bereksplorasi bentuk dengan

---

<sup>29</sup> Hatib Abdul K. O. dalam Lono Lastoro S. 2006, "*TATO*", Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, hal 193

<sup>30</sup> Dharsonno Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains. Hal. 30

membuat sket berdasarkan tema yang diambil dengan mengaplikasikan ke bentuk motif batik. Motif tato Mentawai menjadi ornamen utama sedangkan alat tato tradisi dan motif hasil buruan menjadi motif pendukung. Bentuk tato tersebut diubah sedemikian rupa menjadi desain motif batik namun tidak meninggalkan kesan motif asli tato Mentawai.

Bentuk tinjauan visual yang dikumpulkan dijadikan referensi dalam membuat desain atau eksplorasi bentuk guna menciptakan karya motif batik. Hasil dari sketsa yang sudah dibuat kemudian dipilih sehingga mendapat desain terpilih yang sesuai, selanjutnya dapat dilanjutkan ke proses pembuatan gambar kerja dan pembuatan karya. Adapun gambar eksperimen motif tato Mentawai yang penulis ciptakan.



Gambar 21. Batik hasil eksperimen dengan motif tato Mentawai  
Sumber : Farida Fara Suharno Putri, 2019

### **3. Eksplorasi Bentuk Busana**

Proses perancangan busana terlebih dahulu membuat gambar desain busana, setelah merancang beberapa desain busana penulis memilih beberapa sket motif yang sudah dibuat dan menentukan motif yang sesuai dengan model desain. Bentuk busana yang dirancang memiliki model

*oversize* dengan ukuran pola yang dilebih lebihkan agar saat dikenakan lebih nyaman untuk bergerak dan beraktivitas. Meskipun demikian tidak mengurangi sisi keindahan untuk pemakai busana tersebut.

Pada setiap busana yang dirancang, motif tato Mentawai terletak dibagian 70% busana. Motif tetap terlihat menonjol dengan sedikit sentuhan gaya modern. Busana dirancang dengan kombinasi bahan lurik, bruklat, dan bludru untuk menambah nilai *casual* namun tetap memiliki kualitas yang baik. Warna-warna yang digunakan meliputi warna coklat, hitam dan merah agar kesan etnik dalam tato Mentawai tetap terjaga.

## **B. Visualisai Perancangan**

Desain merupakan paduan untuk menyelesaikan gambar atau susunan yang digunakan untuk melengkapi karya secara keseluruhan dalam sebuah karya.<sup>31</sup> Perancangan motif batik selain memperhatikan bagaimana motif itu tersusun dengan baik (pola dan komposisi). Pada dasarnya desain batik harus menyesuaikan untuk kepentingan atau keperluan apa yang akan dirancang seperti segi ukuran, posisi, dan bentuk motif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil karya yang tepat.

Pada tahap visualisasi perancangan dilakukan dengan melalui pembuatan sketsa alternatif dan melakukan pemilihan sket kemudian sket yang terpilih akan disempurnakan dalam bentuk *prototype*, agar sket motif dan desain busana yang diinginkan sesuai dengan konsep dan tema yang diangkat. Hal ini dilakukan

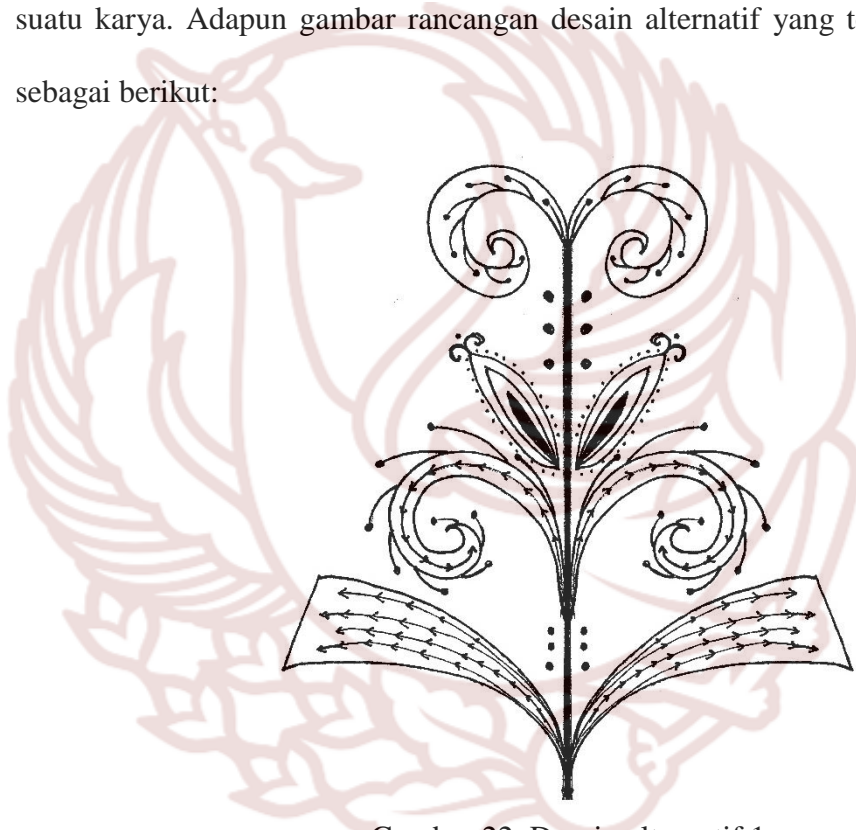
---

<sup>31</sup> Agus Sachari. 2005. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Bandung: Erlangga. Hal. 8

bertujuan untuk menciptakan karya batik dalam busana *casual* yang estetik dan mempunyai nilai seni.

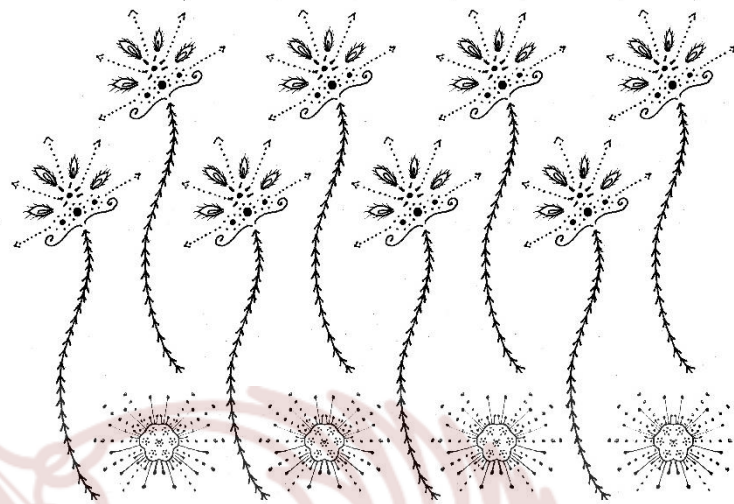
### 1. Desain Alternatif

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini melalui tahapan pertama yaitu pemilihan desain untuk dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan suatu karya. Adapun gambar rancangan desain alternatif yang telah dibuat sebagai berikut:

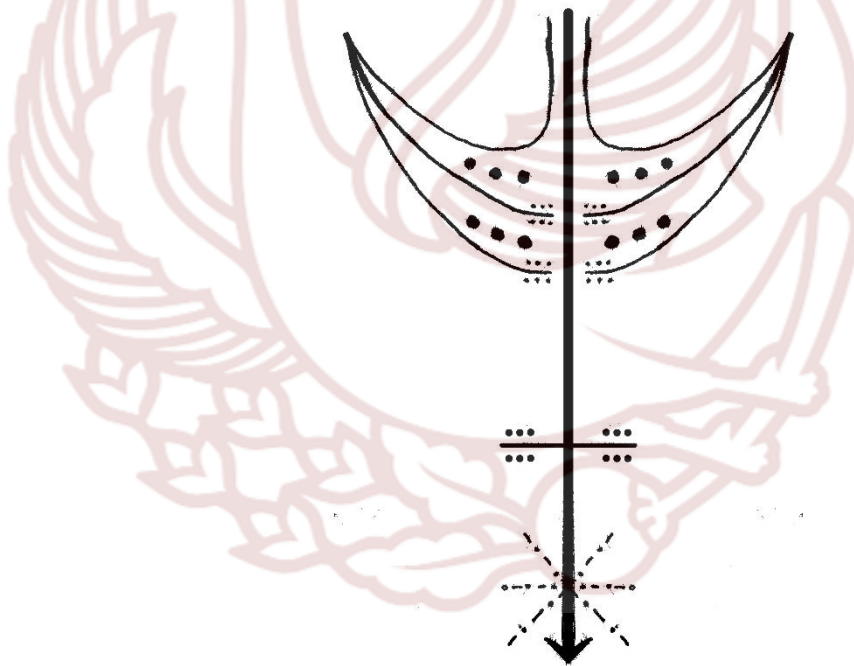


Gambar 22. Desain alternatif 1  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



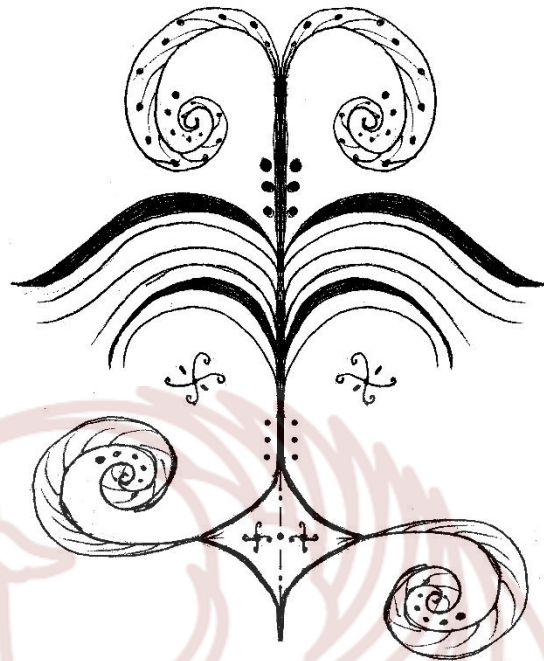


Gambar 23. Desain alternatif 2  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019

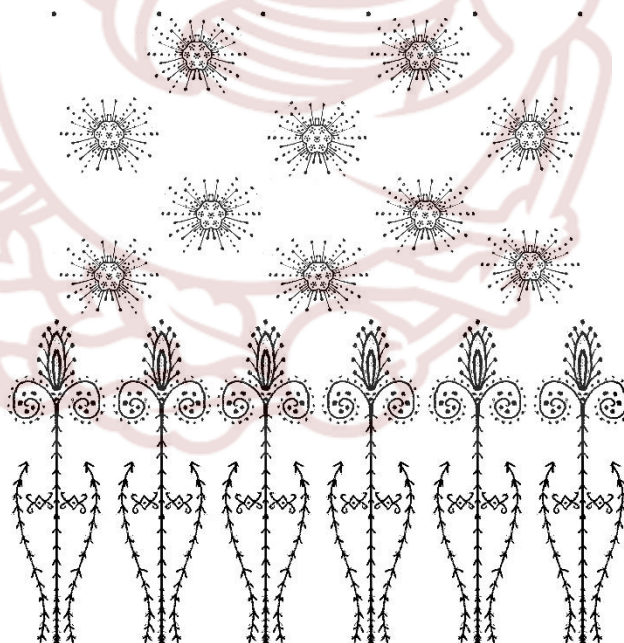


Gambar 24. Desain alternatif 3  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019





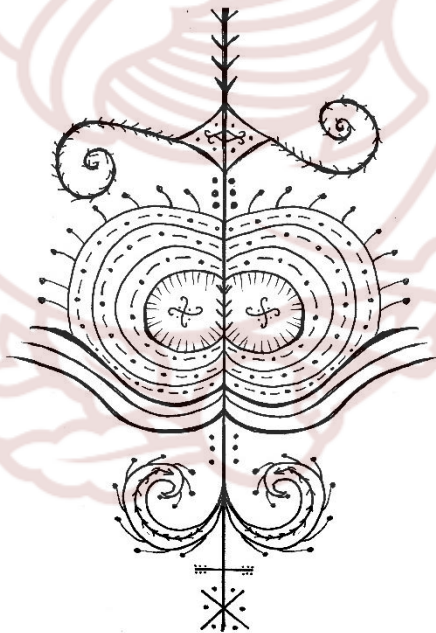
Gambar 25. Desain alternatif 4  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 26. Desain alternatif 5  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 27. Desain alternatif 6  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



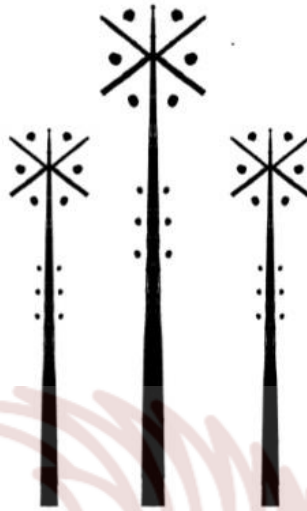
Gambar 28 . Desain alternatif 7  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 29. Desain alternatif 8  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 30. Desain alternatif 9  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 31. Desain alternatif 10  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 32. Desain alternatif 11  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 33. Desain alternatif 12  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019

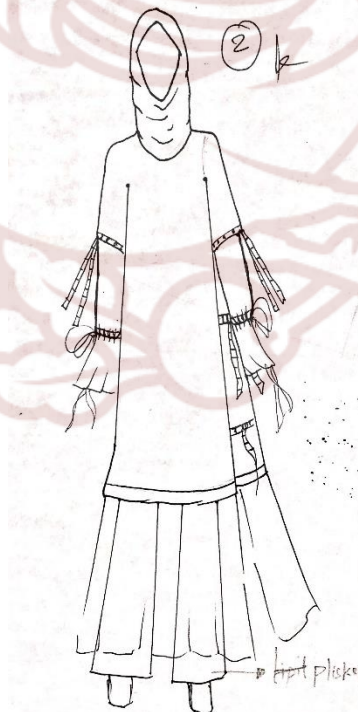


Gambar 34. Desain alternatif 13  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019





Gambar 35. Desain alternatif 14  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 36. Desain alternatif 15  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019





Gambar 37. Desain alternatif 16  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 38. Desain alternatif 17  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 39. Desain alternatif 18

Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 40. Desain alternatif 19

Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 41. Desain alternatif 20  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 42. Desain alternatif 21  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019

## 2. Desain Terpilih

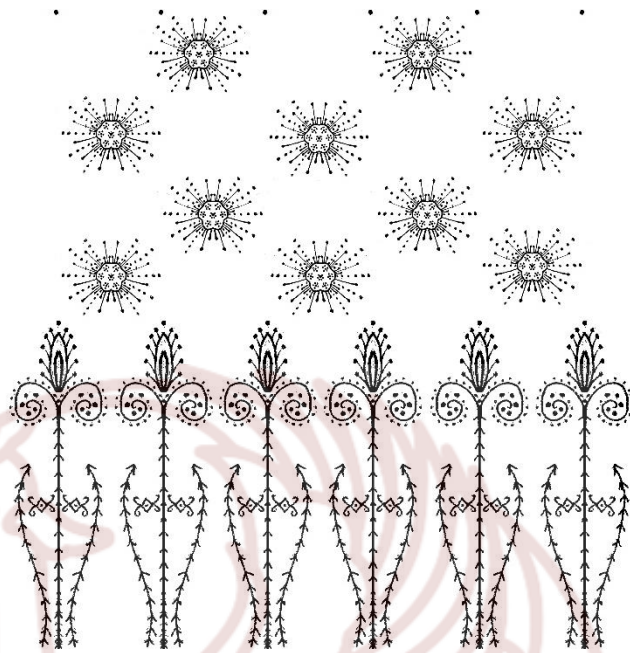
Gambar desain terpilih adalah desain dari seleksi desain alternatif yang sesuai dengan konsep karya yang selanjutnya akan diwujudkan menjadi karya Tugas Akhir batik motif tato Mentawai dalam busana *casual*. Adapun desain terpilih sebagai berikut:



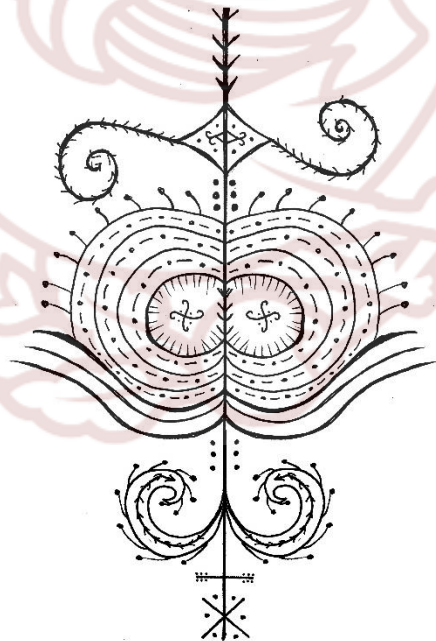
Gambar 43. Desain terpilih 1  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 44. Desain terpilih 2  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019

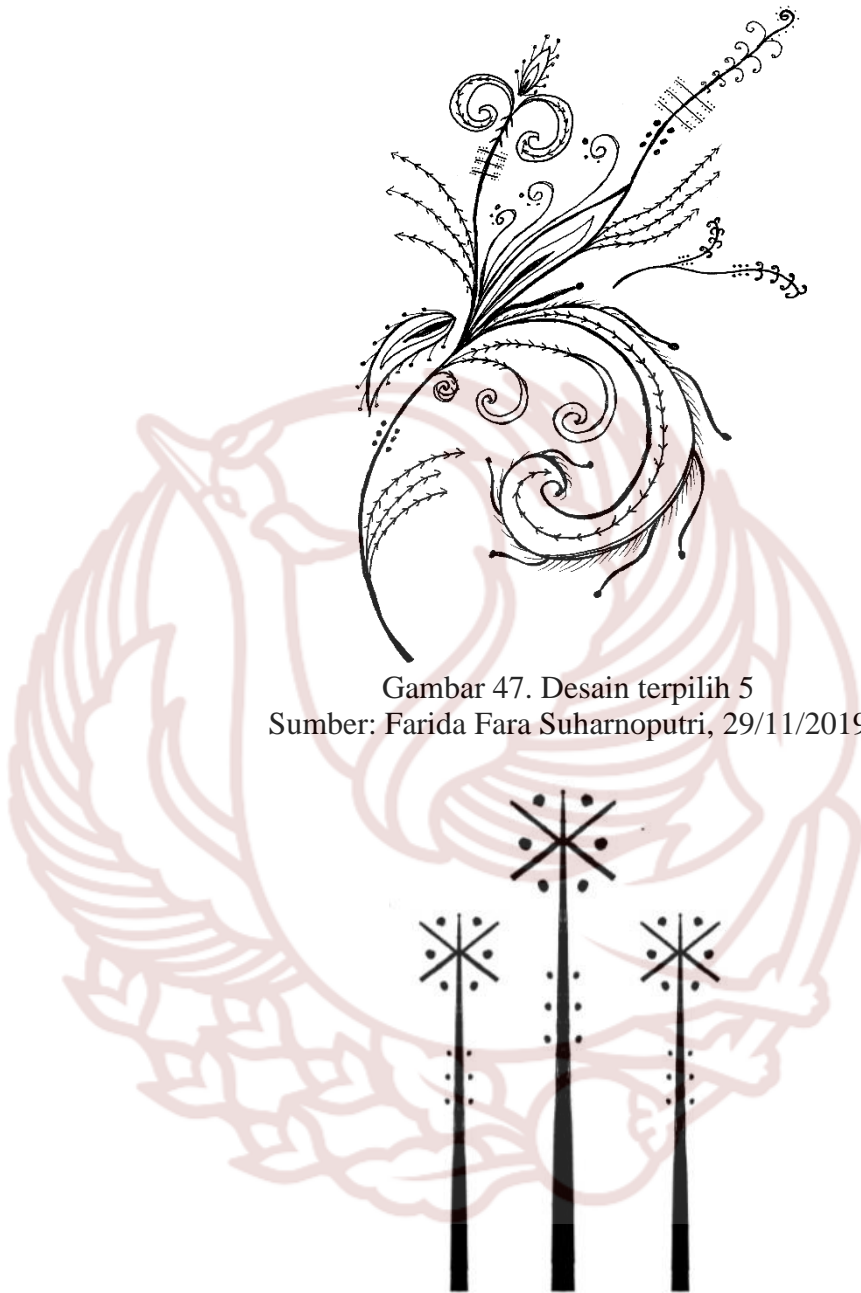


Gambar 45. Desain terpilih 3  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 46. Desain terpilih 4  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019





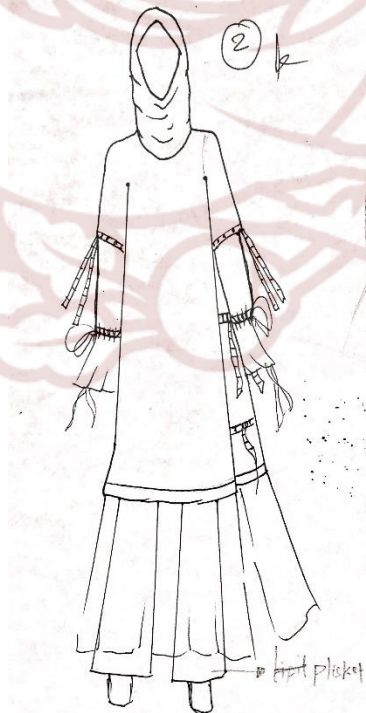
Gambar 47. Desain terpilih 5  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019

Gambar 48. Desain terpilih 6  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019





Gambar 49. Desain terpilih 7  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 50. Desain terpilih 8  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 51. Desain terpilih 9  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 52. Desain terpilih 10  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019



Gambar 53. Desain terpilih 11  
Sumber: Farida Fara Suharnoputri, 29/11/2019

### **C. Perwujudan Karya**

Tahap perwujudan karya merupakan tahap untuk mewujudkan konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya dengan cara mempersiapkan bahan dan alat, membuat pola busana, proses membatik, pemotongan pola, menjahit dan *finishing*. Hal itu dilakukan agar menghasilkan karya yang memuaskan dan sesuai dengan konsep yang diangkat.




#### **1. Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis**

##### **a. Persiapan Alat**

Proses pembuatan batik tulis memerlukan alat yang disiapkan dengan cermat agar proses perwujudan karya dapat berjalan dengan




lancar. Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan batik tulis sebagai berikut:

Tabel 1. Alat Pembuatan Batik Tulis

NO	NAMA ALAT	KETERANGAN
1.	Canting 	Alat yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Alat ini dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan malam yang akan digunakan untuk membuat batik tulis. Pada karya ini menggunakan canting cecek dan canting pekalongan nomer 5 dan 2.
2.	Kompor listrik 	Alat yang digunakan untuk membantu proses melelehkan malam.
3.	Ember 	Ember yang dipakai berbahan plastik digunakan untuk proses pewarnaan dengan cara dicelup.



4.	Sendok	Sendok yang dipakai berbahan plastik berguna untuk mengambli bubuk pewarna <i>remasol</i> yang akan di larutkan dengan air.
5.	Kuas	Berfungsi untuk membuat corak abstrak pada kain dan untuk mengkuas <i>waterglass</i> pada kain. Kuas yang digunakan adalah kuas yang berbahan tebal dan tahan panas.
6.	Sarung tangan	Berfungsi untuk melindungi kulit tangan agar tidak terkena larutan pewarna <i>remasol</i> maupun bahan kimia lainnya.
7.	Alat penyemprot warna	Alat ini adalah alat yang biasa digunakan untuk menyemprot burung, namun pada karya ini digunakan untuk menyemprotkan <i>sulfurit</i> ke kain pada proses cabut warna.



8.	Panci 	Digunakan sebagai alat untuk mendidihkan air pada proses <i>pelorodan</i> .
9.	Gawangan 	Alat yang terbuat dari kayu yang berfungsi untuk proses membatik dan pewarnaan.
10.	Pensil 	Untuk menggambar pola motif pada kertas sebelum motif dipindah ke kain untuk di canting.




#### b. Persiapan Bahan

Pembuatan batik tulis memerlukan bahan-bahan tertentu. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis sebagai berikut:



Tabel 2. Bahan Pembuatan Batik Tulis

NO	NAMA BAHAN	KETERANGAN
1.	<p>Kain sutra katun</p> 	<p>Kain adalah bahan utama dalam pembuatan batik. Dalam karya ini media atau kain yang digunakan adalah kain sutra katun. Kain ini memiliki tekstur yang lembut dan serat yang rapat sehingga dapat menyerap warna dengan maksimal. Selain itu kain ini terlihat lebih <i>glowsy</i> daripada kain katun yang lainnya.</p>
2.	<p>Kain paris</p> 	<p>Kain ini memiliki ketebalan kain yang tipis karena dalam pembuatannya menggunakan benang yang kecil yaitu benang katun 60s. Kecilnya jenis benang tersebut membuat kain ini sangat ringan dan tentu saja kain ini sangat tipis sehingga busana nampak lebih luwes saat dikenakan.</p>

3.	<p>Malam</p> 	<p>Malam berfungsi untuk merintangai permukaan kain dari warna sesuai dengan pola batik yang telah dibuat. Pada karya ini menggunakan malam carik yang memiliki kekuatan rekat tinggi sehingga warna tidak mudah masuk.</p>
4.	<p>Pewarna remazol</p> 	<p>Pewarna yang digunakan dalam karya ini adalah pewarna remazol dengan warna <i>black N</i> dan merah RB. Pemilihan penggunaan remazol karena praktis dalam penggunaannya.</p>
5.	<p>Waterglas</p> 	<p>Cairan fiksasi untuk mengunci warna agar tidak luntur bila terkena air.</p>




6.	Sulfurit 	Sulfurit adalah suatu larutan kimia yang mana pada karya ini digunakan untuk mencabut atau melunturkan warna agar mendapatkan motif atau corak warna yang baru.
7.	Sabun sunligh 	Cairan ini berfungsi untuk menghilangkan efek sulfurit agar kain tidak mudah rusak atau sobek.

## 2. Alat dan Bahan Pembuatan Busana *Casual*




### a. Persiapan Alat

Desain yang baik memerlukan bahan yang menunjang. Peralatan yang bermutu juga akan meningkatkan kualitas desain yang dihasilkan dan akan memberikan kemudahan dalam bekerja sehingga dapat mencapai hasil karya yang maksimal dan efisien. Adapun alat yang digunakan untuk pembuatan busana *casual* sebagai berikut:

Tabel 3. Alat Pembuatan Busana *Casual*

NO	NAMA ALAT	KETERANGAN
1.	<p>Mesin jahit</p> 	<p>Mesin jahit merupakan alat utama untuk membuat sebuah produk sandang, selain bahan utama kain dan benang menjahit. Mesin yang digunakan dalam karya ini adalah mesin jahit <i>high speed</i>. Mesin jahit ini memberikan kualitas jahitan yang baik.</p>
2.	<p>Mesin obras</p> 	<p>Mesin obras berfungsi untuk merapikan ujung kain agar ujung kain tidak berserabut dan terlihat rapi.</p>
3.	<p>Jarum pentul</p> 	<p>Berfungsi untuk menyematkan kertas pola pada rancangan bahan kain.</p>



4.	<p>Kertas karbon</p> 	<p>Digunakan untuk memindah tanda pola atau menjiplak pola pada kain.</p>
5.	<p>Rader</p> 	<p>Alat yang di gunakan untuk memindah atau menjiplak pola pada kertas ke kain yang akan dijahit.</p>
6.	<p>Penggaris</p> 	<p>Penggaris adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu untuk menggambar. Penggaris yang dipakai untuk menunjang karya ini adalah penggaris siku, penggaris penggaris L, dan penggaris lurus.</p>

7.	<p>Alat pengukur</p> 	<p>Alat yang digunakan untuk mengukur badan untuk memperoleh pola yang akan diinginkan.</p>
8.	<p>Pensil</p> 	<p>Digunakan untuk menggambar pola busana pada kertas.</p>
9.	<p>Gunting</p> 	<p>Alat yang digunakan untuk memotong kain dan benang.</p>


#### b. Persiapan Bahan


Pemilihan bahan harus disesuaikan dengan kebutuhan desain busana. Pencipta menggunakan bahan yang bertekstur untuk menambah



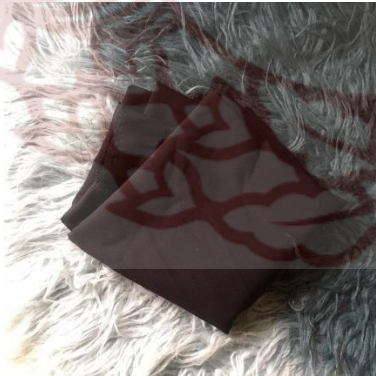


kesan etnik dalam busana *casual* ini. Adapun bahan yang digunakan untuk pembuatan busana *casual* sebagai berikut:

Tabel 4. Bahan Pembuatan Busana *Casual*

NO	NAMA BAHAN	KETERANGAN
1.	Benang 	Benang yang digunakan dalam karya ini menggunakan benang yang berkualitas bagus agar mendapatkan hasil yang baik.
2.	Kain broklat tile 	Agar busana tidak monoton tambahan aksesoris kain broklat tile akan menambah kesan elegan dalam busana ini karena bahan ini memiliki motif motif yang cantik. Warna yang dipakai adalah warna coklat ke merah merahan.
3.	Kain velvet 	Kain velvet yang digunakan adalah velvet beludru. Tekstur kain ini tebal, elastis dan <i>glowsy</i> sehingga jika diaplikasikan pada busana akan terlihat sedikit mewah.

4.	<p>Kain tile</p> 	<p>Kain ini memiliki tekstur dan memiliki kerekatan serat yang sangat longgar. Kain tile yang digunakan adalah jenis kain tile yang halus.</p>
5.	<p>Kain tile bermotif</p> 	<p>Kain ini mempunyai tekstur bermotif bunga dan ringan. Kain ini akan diaplikasikan pada rok untuk menambah kesan feminim pada busana.</p>
6.	<p>Kain lurik</p> 	<p>Kain lurik berfungsi untuk menambah kesan etnik dalam busana ini. Lurik yang digunakan adalah lurik alus agar busana yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Corak lurik yang digunakan adalah hitam dan coklat.</p>

7.	<p>Kain corn skin</p> 	<p>Kain ini memiliki tekstur yang mirip dengan kulit jagung dan terlihat <i>flowly</i> atau jatuh.</p>
8.	<p>Trikot</p> 	<p>Merupakan bahan pelapis busana agar busana terlihat kaku. Bahan trikot yang digunakan berwarna hitam.</p>
9.	<p>Kain spti</p> 	<p>Merupakan bahan pelapis busana agar busana terlihat tegas. Bahan spti yang digunakan berwarna hitam.</p>

### 3. Proses Mengukur Badan untuk Busana *Casual*

Proses pertama yang dilakukan sebelum membuat busana adalah mengambil ukuran yang akan dibuat karena sangat berpengaruh pada nyaman

dan bagus tidaknya pakaian, sehingga mengambil ukuran merupakan hal terpenting dalam proses pembuatan busana.

#### a. Cara Mengambil Ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan berdasarkan ukuran postur tubuh manusia menggunakan alat pengukur yang biasa disebut meteran atau metlin. Cara mengambil ukuran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

##### 1. Lingkar Badan

Pada tahap ini pengukuran lingkar badan dilakukan dengan cara melingkarkan alat pengukur (*metlin*) pada titik payudara tertinggi, kemudian alat pengukur dilonggarkan 1cm sampai 4cm agar pola busana nyaman saat dipakai.



Gambar 54. Mengukur Lingkar Badan  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

##### 2. Panjang Bahu

Pada tahap ini pengukuran pada panjang bahu dilakukan dengan cara mengukur bagian pangkal leher samping hingga bahu atau puncak lengan tangan.





Gambar 55. Mengukur Panjang Bahu  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

### 3. Lingkar Pinggang

Pada tahap ini pengukuran dilakukan dengan cara melingkarkan alat pengukur pada bagian pinggang, kemudian alat pengukur dilonggarkan 1cm sampai 4cm agar pakaian tidak terlalu ketat.



Gambar 56. Mengukur Lingkar Pinggang  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

### 4. Lebar Dada

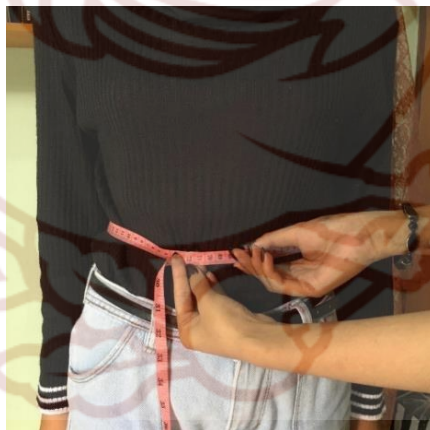
Pada tahap ini pengukuran dilakukan dengan cara mengukur dari lekuk leher turun 5cm. Pengukuran secara *horizontal* dari batas kerung lengan kiri ke batas kerung lengan kanan.



Gambar 57. Mengukur Lebar Dada  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

#### 5. Lingkar Panggul a

Pada tahap ini pengukuran dilakukan dengan cara mengukur dari tali pinggang ke bawah sepanjang 10cm kemudian diukur melingkar di panggul bagian atas.



Gambar 58. Mengukur Lingkar Panggul a  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

#### 6. Lingkar Panggul b

Lingkar pinggul kedua ini diukur dengan cara melingkari panggul bagian bawah kemudian ukur menggunakan metlin. Langkah yang dilakukan adalah mengukur pinggang ke bawah sepanjang 20cm, kemudian dilingkarkan.





Gambar 59. Mengukur Lingkar Panggul b  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

#### 7. Kerung Lengan

Pada tahap ini proses pengukuran dilakukan dengan cara mengukur dengan melingkarkan alat pengukur pada bagian ketiak lengan, kemudian alat pengukur dilonggarkan sekitar 3cm-4cm agar busana longgar dan nyaman saat dipakai.



Gambar 60. Mengukur Kerung Lengan  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

#### 8. Panjang Lengan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengukur secara *vertikal* mulai dari puncak bahu hingga pergelangan tangan. Ukuran ini digunakan untuk membuat pola lengan panjang.



Gambar 61. Mengukur Panjang Lengan  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

#### 9. Lebar Punggung

Tahap yang dilakukan adalah mengukur menggunakan metlin dari tulang leher belakang turun 8cm, kemudian pengukuran dilakukan secara *horizontal* mulai dari batas kerung lengan kiri ke kerung lengan kanan.



Gambar 62. Mengukur Lebar Punggung  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

#### 10. Lingkar Lutut

Tahap yang dilakukan adalah mengukur menggunakan metlin dengan cara melingkarkan metlin secara *vertical* pada bagian lutut.



Gambar 63. Mengukur Lingkar Lutut  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

#### 11. Panjang Busana

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah mengukur menggunakan metlin secara *horizontal* dari ujung tulang bahu belakang atau depan hingga mata kaki.



Gambar 64. Mengukur Panjang Busana  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

b. Ukuran Busana *Casual*

Ukuran yang digunakan dalam busana *casual* adalah ukuran yang dilebih-lebihkan atau biasa disebut dengan *oversize*. Adapun ukuran busana terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Ukuran Busana *Casual*

No.	Keterangan	Ukuran
1.	Lingkar Badan	88 cm
2.	Panjang Bahu	12 cm
3.	Lingkar Pinggang	65 cm
4.	Lebar Dada	36 cm
5.	Lingkar Pinggul a	84 cm
6.	Lingkar Pinggul b	93 cm
7.	Lingkar Lengan	45 cm
8.	Panjang Lengan	65 cm
9.	Lebar Punggung	38 cm
10.	Lingkar Lutut	50cm
11.	Panjang Busana	140 cm

c. Pola Dasar Busana *Casual*

Tabel 6. Pola Dasar Busana *Casual*

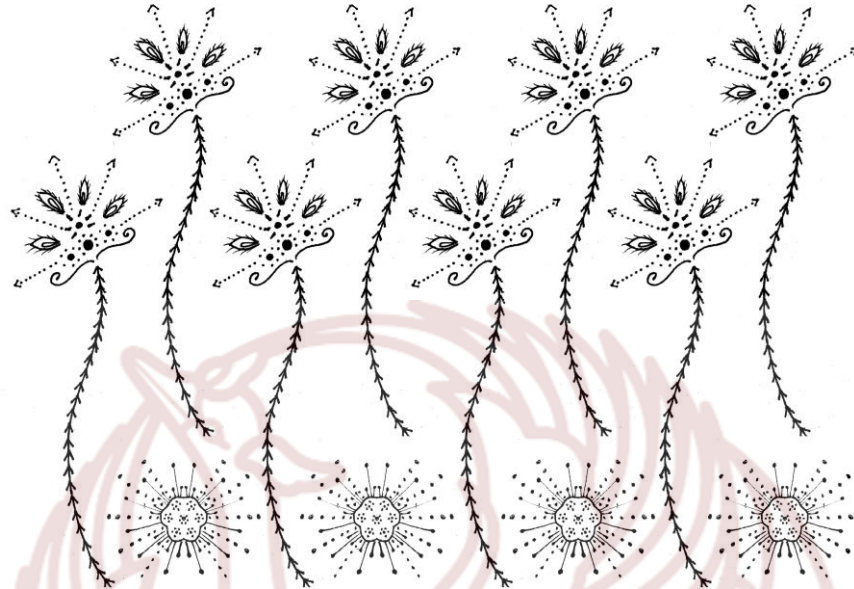
Keterangan Pola Muka	Keterangan Pola Belakang
$A - B = \frac{1}{6} \text{ Lingkar leher} + 2 \text{ cm}$	$A - B = 1,5 - 2 \text{ cm}$
$B - C = \text{Panjang Muka}$	$B - C = \text{Panjang punggung}$
$C - D = A - E = \frac{1}{4} \text{ Lingkar badan} + 1 \text{ cm}$	$C - D = A - E = \frac{1}{4} \text{ Lingkar badan} - 1 \text{ cm}$

$A - A1 = \frac{1}{6} \text{ Lingkar leher} + 0,5 \text{ cm}$	$A - A1 = \frac{1}{6} \text{ Lingkar leher} + 0,5 \text{ cm}$
$A1 - A2 = \text{Panjang bahu}$	$A1 - A2 = \text{Panjang bahu}$
$A2 - A3 = \text{turun } 4 \text{ cm}$	$A2 - A3 = \text{Turun } 3 \text{ cm}$
$B - B1 = 5 \text{ cm}$	$B - B1 = 10 \text{ cm}$
$B1 - B2 = \frac{1}{2} \text{ Lebar muka}$	$B1 - B2 = \frac{1}{2} \text{ Lebar punggung}$
$C - C1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} + 1 + 3 \text{ cm}$	$C - C1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} - 1 \text{ cm} + 3 \text{ cm}$
$C - C2 = \frac{1}{10} \text{ Lingkar pinggang} + 1 \text{ cm}$	$C - C2 = \frac{1}{10} \text{ Lingkar pinggang}$
$C2 - C3 = 3 \text{ cm}$	$C2 - C3 = 3 \text{ cm}$
$C1 - C4 = \text{naik } 1,5 \text{ cm}$	$C1 - K = \text{Panjang sisi}$
$C4 - K = \text{Panjang sisi}$	
$C - M = \text{Tinggi dada}$	
$M - O = \frac{1}{2} \text{ Jarak dada}$	

#### 4. Proses Pembuatan Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan gambar lanjutan dari uraian gambar rencana, namun mencakup bagian yang lebih detail. Gambar kerja dibuat dengan perbandingan dari ukuran karya yang sebenarnya. Berikut merupakan gambar kerta Tugas Akhir Kekaryaannya yang berisi mengenai keterangan struktur pada karya :

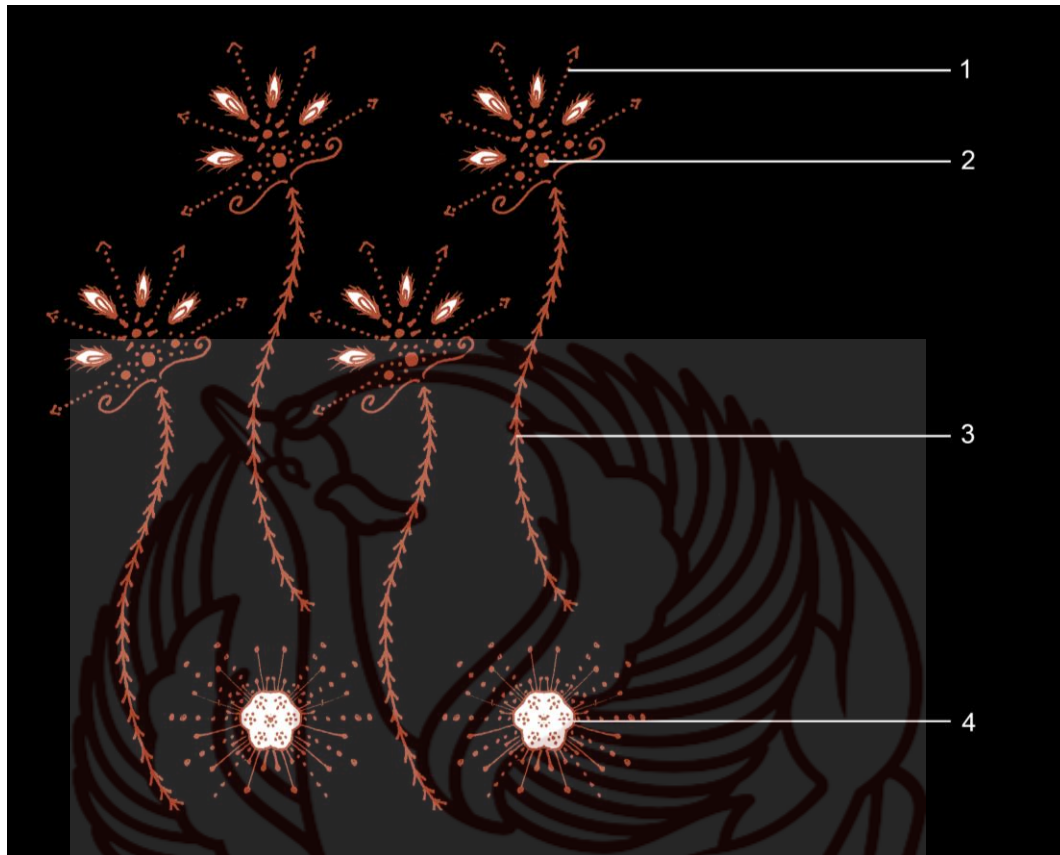
## STRUKTUR DESAIN BATIK KARYA 1



	<b>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</b>
<b>Nama</b>	Farida Fara Suharnoputri
<b>NIM</b>	15154118
<b>Mata Kuliah</b>	Tugas Akhir
<b>Semester</b>	9
<b>Jurusan</b>	Kriya Seni
<b>Prodi</b>	Batik
<b>Sks</b>	6
<b>Judul karya</b>	Sekar Masulu
<b>Teknik</b>	Batik Tulis
<b>Ide dasar</b>	Tato Mentawai
<b>Tahun pembuatan</b>	2020
<b>Dosen pembimbing</b>	Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn.
<b>Catatan</b>	

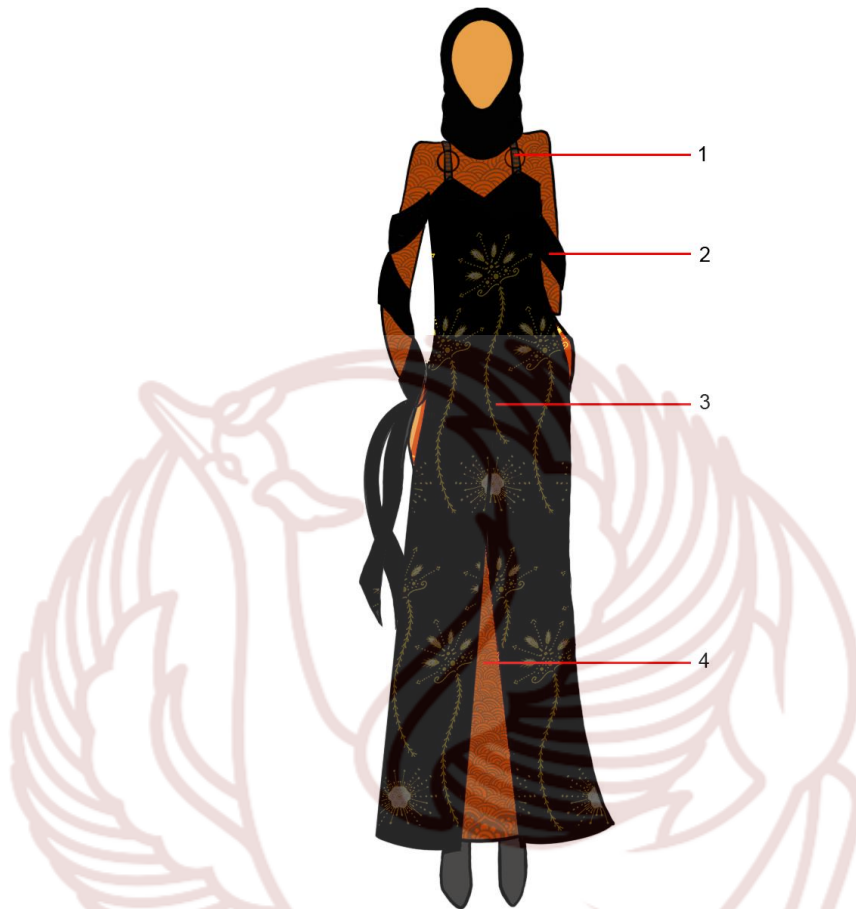


## SUSUNAN WARNA KARYA 1



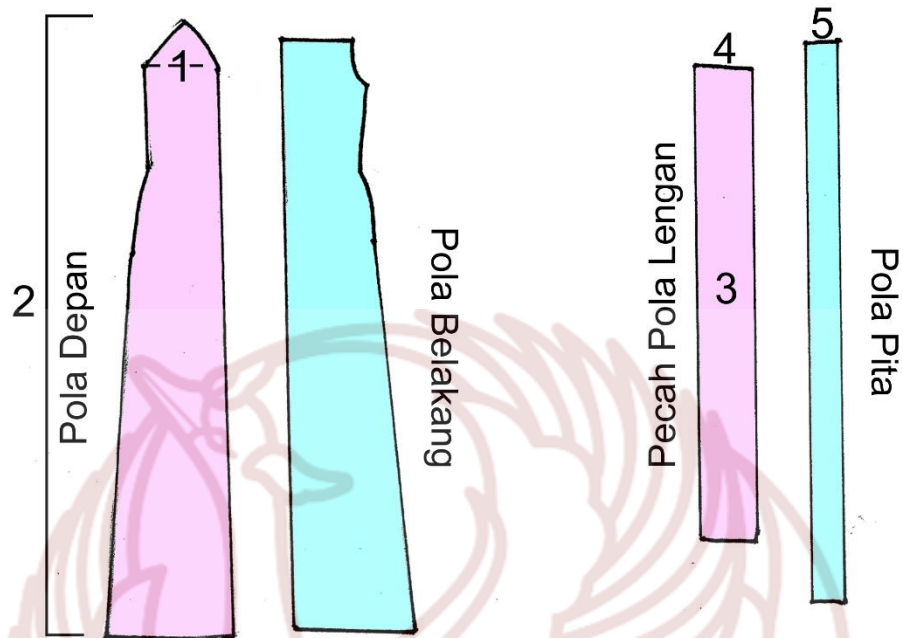
KETERANGAN			
KODE	MOTIF	WARNA	BAHAN
1	<i>Isen cecek</i>	Coklat Bata	Remasol Coklat+Orange+Merah
2	Stilasi simbol matahari	Coklat Bata	Remasol Coklat+Orange+Merah
3	Duri Rotan	Coklat Bata	Remasol Coklat+Orange+Merah
4	<i>Isen-isen cecek</i>	Putih	Tidak diwarna
Latar	-	Hitam	Remasol <i>Black N</i>

## STRUKTUR ILUSTRASI *FASHION* BUSANA 1



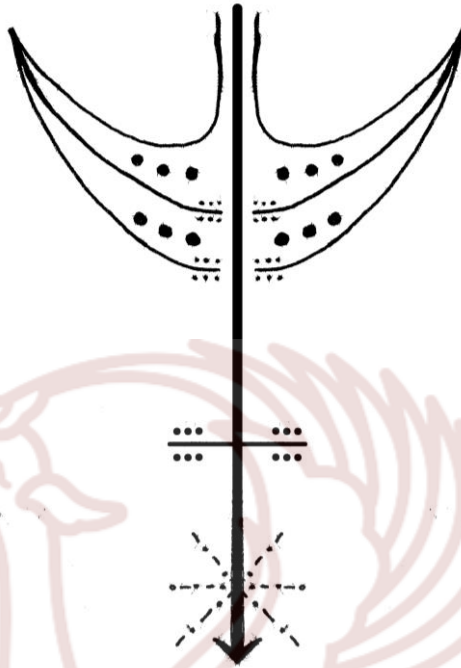
KODE	KETERANGAN BAHAN	WARNA
1.	Kain Lurik	Hitam dan Coklat
2.	Kain Maxmara	Hitam
3.	Kain Sutra Katun	Hitam (Batik)
4.	Kain Broklat	Coklat Bata

### PECAH POLA BUSANA KARYA 1



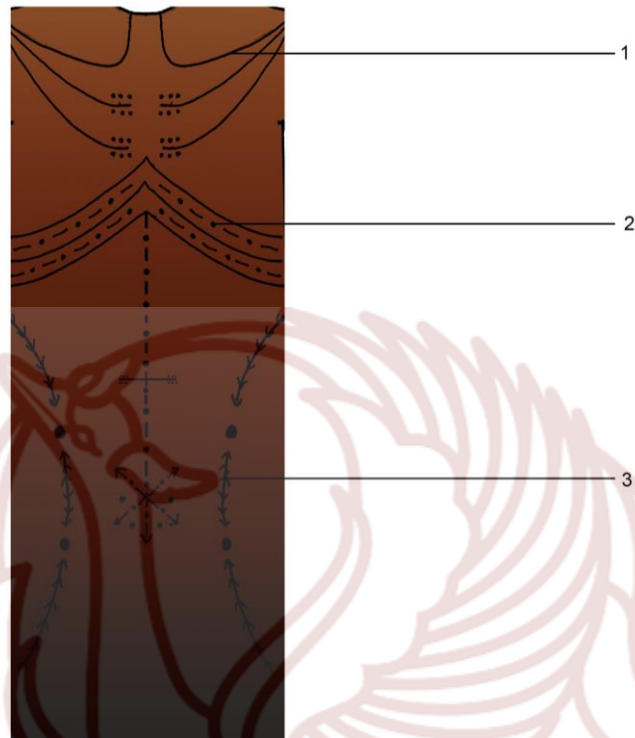
KETERANGAN		
KODE	Nama	Ukuran
1	Lingkar badan	96 cm
2	Panjang busana	140 cm
3	Panjang lengan	150 cm
4	Lebar lengan	10 cm
5	Lebar pita	3 cm

## STRUKTUR DESAIN BATIK KARYA 2



	<b>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</b>
<b>Nama</b>	Farida Fara Suharnoputri
<b>NIM</b>	15154118
<b>Mata Kuliah</b>	Tugas Akhir
<b>Semester</b>	9
<b>Jurusan</b>	Kriya Seni
<b>Prodi</b>	Batik
<b>Sks</b>	6
<b>Judul karya</b>	AWAK
<b>Teknik</b>	Batik Tulis dan Cabut Warna
<b>Ide dasar</b>	Tato Mentawai
<b>Tahun pembuatan</b>	2020
<b>Dosen pembimbing</b>	Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn.
<b>Catatan</b>	

## SUSUNAN WARNA KARYA 2



KETERANGAN			
KODE	MOTIF	WARNA	BAHAN
1	<i>Subba</i> (Tangguk)	Hitam	Remasol <i>Black N</i>
2	<i>Isen</i> Garis dan <i>cecek</i>	Hitam	Remasol <i>Black N</i>
3	<i>Isen</i> <i>Cecek</i>	Putih	Tidak diwarnai
Latar	-	Cabut Warna + Gradasi Coklat ke Hitam	Remasol Sulfurit + Coklat dan <i>Black N</i>

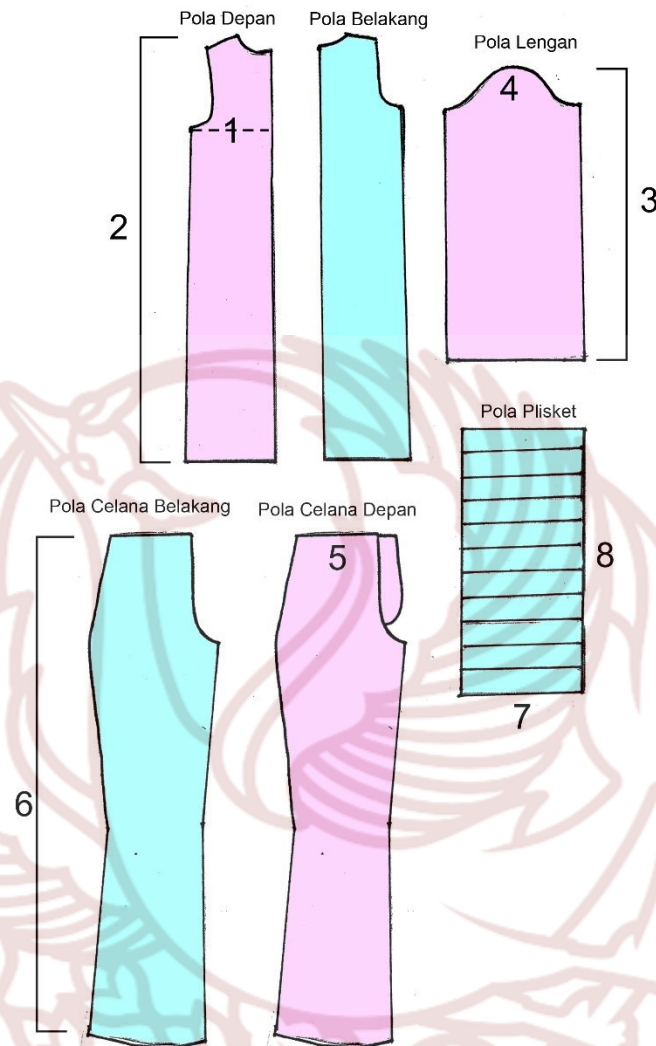


## STRUKTUR ILUSTRASI *FASHION* BUSANA 2



KODE	KETERANGAN BAHAN	WARNA
1.	Kain Sutra Katun	Hitam (Batik)
2.	Kain Lurik	Hitam dan Coklat
3.	Kain Corn Skin	Hitam

## PECAH POLA BUSANA KARYA 2



### KETERANGAN

KODE	Nama	Ukuran
1	Lingkar badan	96 cm
2	Panjang busana	95 cm
3	Panjang lengan	65 cm
4	Lingkar Lengan	45 cm
5	Lingkar pinggang	68 cm
6	Panjang Celana	105 cm
7	Panjang plisket	35 cm
8	Lebar bawah busana	100 cm

### STRUKTUR DESAIN BATIK KARYA 3



	<b>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</b>
<b>Nama</b>	Farida Fara Suharnoputri
<b>NIM</b>	15154118
<b>Mata Kuliah</b>	Tugas Akhir
<b>Semester</b>	9
<b>Jurusan</b>	Kriya Seni
<b>Prodi</b>	Batik
<b>Sks</b>	6
<b>Judul karya</b>	MEREKAH
<b>Teknik</b>	Batik Tulis
<b>Ide dasar</b>	Tato Mentawai
<b>Tahun pembuatan</b>	2020
<b>Dosen pembimbing</b>	Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn.
<b>Catatan</b>	

### SUSUNAN WARNA KARYA 3



KETERANGAN			
KODE	MOTIF	WARNA	BAHAN
1	Simbol Angin	Coklat Bata	Remasol Coklat+Orange+Merah
2	Simbol Mata Pancing	Coklat	Remasol Coklat
3	Simbol Duri Rotan	Coklat	Remasol Coklat
Latar	-	Hitam	Remasol Black N

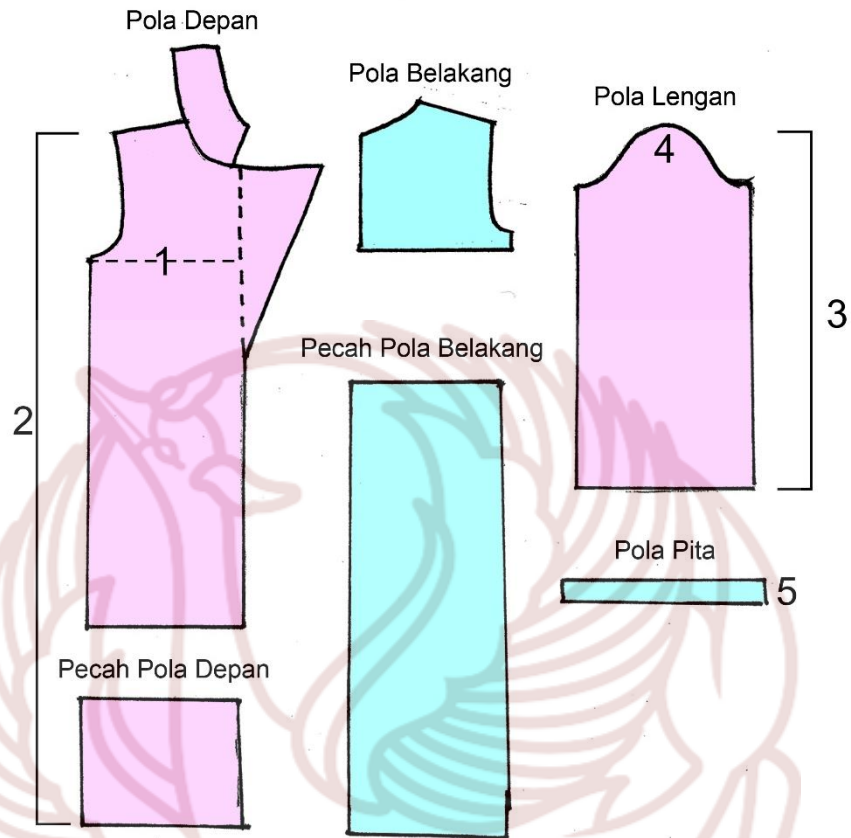
### STRUKTUR ILUSTRASI *FASHION* BUSANA 3



KODE	KETERANGAN BAHAN	WARNA
1	Kain Velvet Bludru	Hitam
2	Manset	Hitam
3	Kain Sutra Katun	Hitam (Batik)
4	Kain Lurik	Hitam dan Coklat
5	Tile dan Tile Motif	Hitam dan Coklat

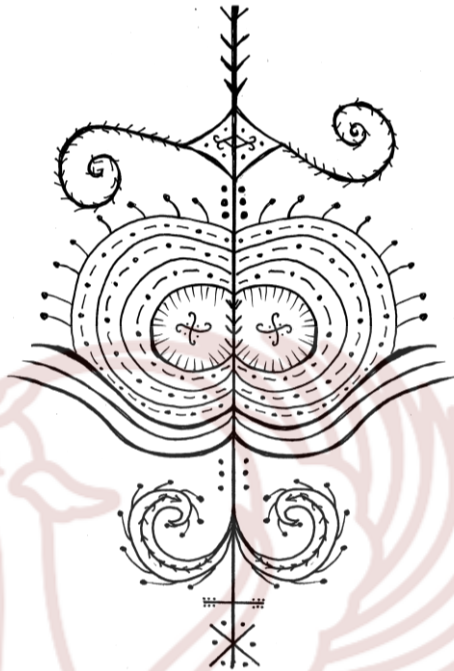


### PECAH POLA BUSANA KARYA 3



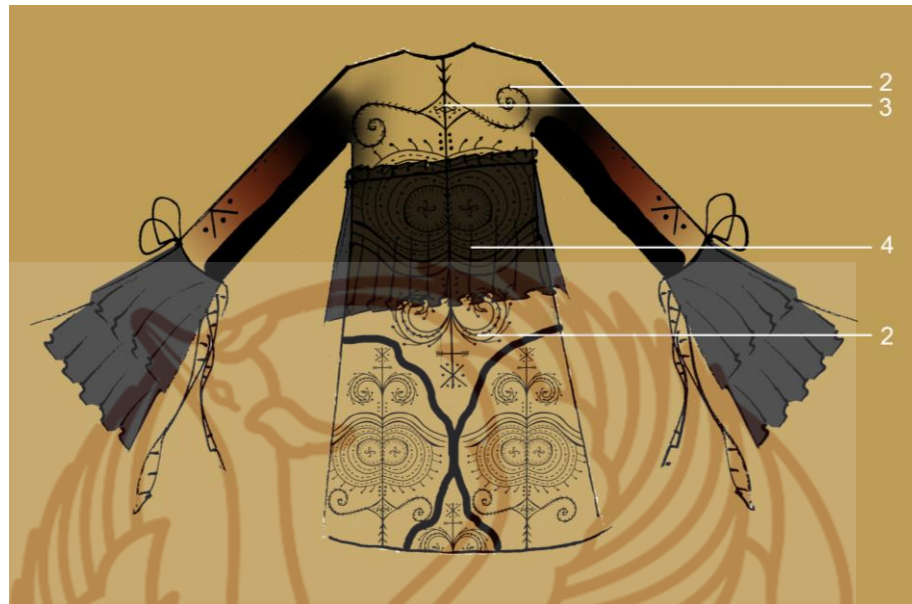
KETERANGAN		
KODE	Nama	Ukuran
1	Lingkar badan	100 cm
2	Panjang busana	110 cm
3	Panjang lengan	65 cm
4	Lingkar Lengan	45 cm
5	Lebar pita	2 cm

## STRUKTUR DESAIN BATIK KARYA 4



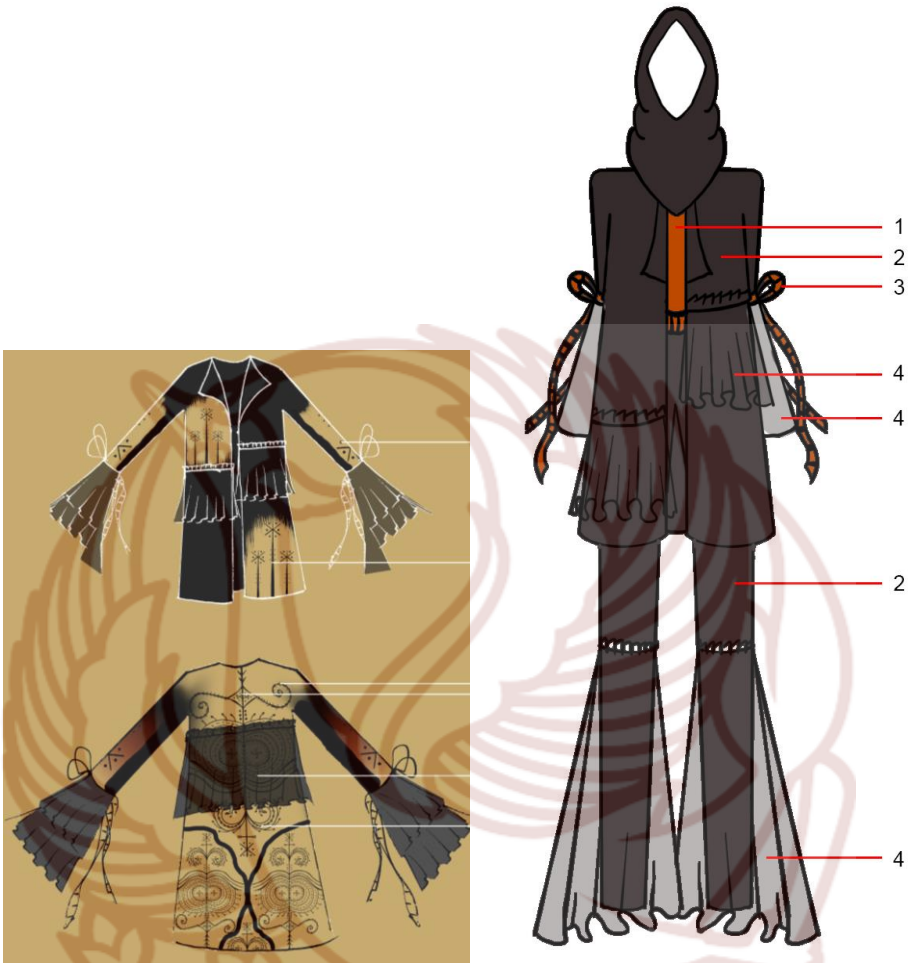
	<b>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</b>
<b>Nama</b>	Farida Fara Suharnoputri
<b>NIM</b>	15154118
<b>Mata Kuliah</b>	Tugas Akhir
<b>Semester</b>	9
<b>Jurusan</b>	Kriya Seni
<b>Prodi</b>	Batik
<b>Sks</b>	6
<b>Judul karya</b>	KAKI
<b>Teknik</b>	Batik Tulis
<b>Ide dasar</b>	Tato Mentawai
<b>Tahun pembuatan</b>	2020
<b>Dosen pembimbing</b>	Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn.
<b>Catatan</b>	

#### SUSUNAN WARNA KARYA 4



KETERANGAN			
KODE	MOTIF	WARNA	BAHAN
2	Simbol Angin	Hitam	Remasol <i>Black N</i>
3	Klowongan	Hitam	Remasol <i>Black N</i>
4	<i>Isen</i> Cecek dan Garis	Putih	Tidak diwarnai
Latar	-	Cabut Warna	Remasol <i>Black N + Sulfurit</i>

## STRUKTUR ILUSTRASI *FASHION* BUSANA 4



KODE	KETERANGAN BAHAN	WARNA
1	Kain Velvet Bludru	Coklat
2	Kain Sutra Katun	Hitam (Batik)
3	Kain Lurik	Hitam dan Coklat
4	Kain Tile	Hitam

### PECAH POLA BUSANA KARYA 4



#### KETERANGAN

KODE	Nama	Ukuran
1	Lingkar badan	100 cm
2	Panjang busana	70 cm
3	Panjang lengan	65 cm
4	Lingkar Lengan	45 cm
5	Lingkar pinggang	68 cm
6	Panjang Celana	105 cm

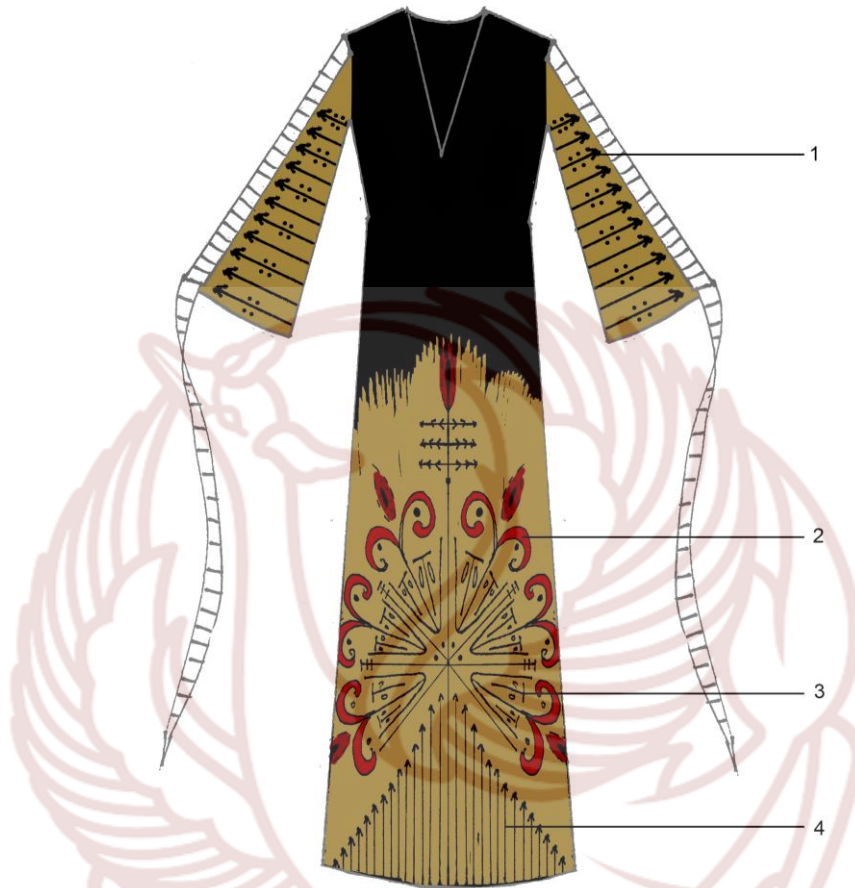
## STRUKTUR DESAIN BATIK KARYA 5



	<b>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</b>
<b>Nama</b>	Farida Fara Suharnoputri
<b>NIM</b>	15154118
<b>Mata Kuliah</b>	Tugas Akhir
<b>Semester</b>	9
<b>Jurusan</b>	Kriya Seni
<b>Prodi</b>	Batik
<b>Sks</b>	6
<b>Judul karya</b>	MARKA
<b>Teknik</b>	Batik Tulis
<b>Ide dasar</b>	Tato Mentawai
<b>Tahun pembuatan</b>	2020
<b>Dosen pembimbing</b>	Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn.
<b>Catatan</b>	



## SUSUNAN WARNA KARYA 5



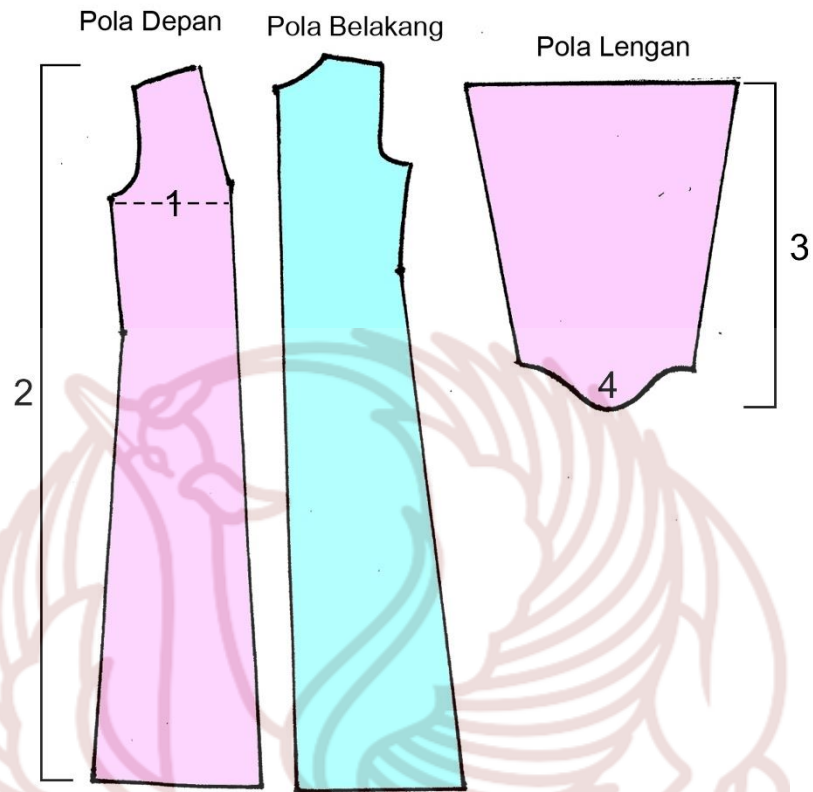
KETERANGAN			
KODE	MOTIF	WARNA	BAHAN
1	Simbol Anak Panah	Hitam	Remasol <i>Black N</i>
2	Simbol Mata Pancing	Merah	Remasol Merah RB
3	<i>Isen Cecek</i>	Putih	Tidak diwarnai
Latar	-	Cabut Warna	Remasol <i>Black N + Sulfurit</i>

## STRUKTUR ILUSTRASI *FASHION* BUSANA 5



KODE	KETERANGAN BAHAN	WARNA
1	Kain Sutra Katun	Hitam (Batik)
2	Kain Lurik	Hitam dan Coklat
3	Kain Paris	Hitam

### PECAH POLA BUSANA KARYA 5



KETERANGAN		
KODE	Nama	Ukuran
1	Lingkar badan	96 cm
2	Panjang busana	140 cm
3	Panjang lengan	55 cm
4	Lingkar Lengan	45 cm

#### 4. Proses Pembuatan Karya

##### a. Membuat Desain Busana

Pada tahap ini merupakan proses awal perancangan untuk mendapatkan desain busana yang akan diwujudkan menjadi bentuk nyata. Langkah yang dilakukan adalah menggambar sketsa bentuk busana di atas kertas menggunakan pencil.



Gambar 65. Proses Membuat Desain Busana  
Sumber: BIMOWISNU (24/01/2020)

##### b. Membuat Desain Motif

Pada tahap ini merupakan proses awal perancangan untuk mendapatkan desain motif batik dengan sumber ide tato Mentawai yang akan diaplikasikan dalam busana *casual*. Langkah yang dilakukan adalah menggambar pola motif batik di atas kertas menggunakan pencil.



Gambar 66. Proses Membuat Desain Motif  
Sumber: BIMOWISNU (24/01/2020)

#### c. Mengukur Badan

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pembuatan karya adalah proses mengukur badan sebagai acuan dalam pembuatan pola busana. Fungsi dari mengukur pakaian busana agar hasil busana nyaman saat dipakai.



Gambar 67. Proses Mengukur Badan  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

d. Membuat Pola Busana

Hasil mengukur badan diaplikasikan pada pola dasar hingga pecah pola untuk memudahkan proses memotong bahan. Selain memudahkan pada saat proses pemotongann bahan, pola juga digunakan untuk menerapkan ukuran motif pada saat proses membatik.

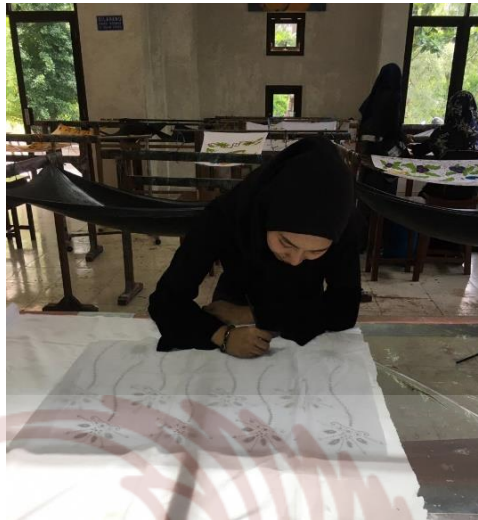


Gambar 68. Proses Membuat Pola Busana  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

e. *Nyorek*

*Nyorek* merupakan proses memindah pola motif batik pada kertas ke atas kain. Proses *nyorek* dilakukan di atas meja desain dengan lampu yang menyala agar mempermudah proses memindahkan pola.





Gambar 69. Proses *Nyorek*  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

f. *Nyecek*

Proses *nyecek* merupakan tahap awal pada proses pencatiran dengan memberi titik titik pada kain yang telah dipola menggunakan cairan lilin/malam dilakukan dengan canting jenis *cecek*. Langkah yang dilakukan adalah mengambil cairan lilin/malam dari wajan menggunakan *canting cecek*, kemudian gores pada kain sesuai motif.



Gambar 70. Proses *Nyecek*  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

g. Pewarnaan Dasar Motif

Proses pewarnaan dasar motif menggunakan alat bantu seperti meja tabung untuk menaruh cairan *remasol* warna hitam N sebanyak 60gram. Meja tabung ini membantu untuk mempercepat proses pencelupan warna untuk warna dasar hitam dan warna yang dihasilkan lebih rata. Setelah itu jemur kain ditempat yang rindang.



Gambar 71. Proses Mewarna  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

h. Fiksasi (Penguncian Warna)

Fiksasi merupakan proses mengunci warna. Pada karya Tugas Akhir ini menggunakan pewarna *remasol* sehingga larutan fiksasi yang digunakan adalah *waterglass*. Proses fiksasi yang dilakukan adalah menggoreskan cairan *waterglass* menggunakan kuas besar ke atas kain yang sudah diberi warna. Kurang lebih selama 3 jam, kemudian bilas menggunakan air dan jemur di tempat yang rindang.



Gambar 72. Proses Fiksasi  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

i. *Nglowongi*

Proses ini dilakukan dengan menggunakan canting jenis *klowong*. Langkah yang dilakukan adalah mengambil cairan malam atau lilin dari wajan dengan menggunakan canting *klowong* kemudian goreskan ujung canting pada kain sesuai motif yang dibuat.



Gambar 73. Proses *Nglowongi*  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

j. Mencabut Warna

Proses ini adalah proses untuk mencabut atau melunturkan warna dengan *sulfurit* yang dicampur dengan air agar mendapatkan motif warna. Perbandingan takaran sulfurid 70% dan air 30% Langkah yang dilakukan adalah menyemprotkan cairan *sulfurit* menggunakan alat semprot ke atas kain mengikuti pola yang sudah dicanting kemudian tunggu hingga kurang lebih 1 menit, kemudian bilas dengan air bersih dan celup pada air dengan campuran asam (sunlight) agar cairan *sulfurit* tidak bereaksi kembali.



Gambar 74. Proses Cabut Warna  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

k. *Nglorod*

*Nglorod* merupakan proses akhir dari proses pembuatan batik, yaitu proses menghilangkan malam atau lilin dengan cara mencelupkan kain pada air mendidih agar malam atau lilin lepas dari kain. Kemudian cuci dengan air dingin untuk menghilangkan sisa sisa malam atau lilin yang masih menempel pada kain.





Gambar 75. Proses *Nglorod*  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

#### 1. Penjemuran

Kain yang sudah selesai melalui proses pematikan kemudian dijemur di tempat rindang yang tidak terkena cahaya matahari secara langsung.



Gambar 76. Proses Penjemuran  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

m. Memotong Kain Batik Sesuai Pola

Kain batik yang sudah kering kemudian dipotong menggunakan gunting sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Memotong kain dilakukan untuk memisahkan bagian-bagian busana yang akan dijahit dan memudahkan dalam proses menjahit. Selain kain batik yang dipotong, kain pelapis yaitu trikot dan furing spti juga dipotong sesuai pola yang sudah dibuat.



Gambar 77. Proses Memotong Kain  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

n. Proses Menjahit

Menjahit merupakan proses utama yang berfungsi untuk menyambungkan potongan-potongan pola kain menjadi busana utuh. Proses menjahit dilakukan sesuai pola yang sudah dibuat.





Gambar 78. Proses Mejahit  
Sumber: Farida Fara S (25/12/2019)

o. Proses Mengobras

Proses mengobras berfungsi untuk merapikan pinggir busana dan merapikan serat bahan yang keluar agar tidak terjadi kerusakan pada serat bahan. Proses ini juga membuat jahitan menjadi tampak lebih rapi pada bagian dalam jahitan.



Gambar 79. Proses Mengobras  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

*p. Fitting*

Proses ini berfungsi untuk mengetahui pas tidaknya busana yang sudah dijahit dengan cara memasang busana pada *dressfoam* kemudian sesuaikan dengan pola dan *dressfoam* tersebut.

*q. Finishing*

*Finishing* merupakan proses akhir dalam pembuatan busana, yaitu proses membersihkan sisa sisa benang, memasang hiasan atau payet, menyetrika secara menyeluruh dan juga menyulam. Pada karya 1, 2, 3, dan 4 *finishing* yang dilakukan yakni seperti membersihkan sisa sisa benang, memasang hiasan atau payet, menyetrika secara menyeluruh. Pada karya 5 *finishing* yang dilakukan yakni menyulam.



Gambar 80. Proses *Finishing*  
Sumber: Farida Fara S (20/12/2019)

## **BAB IV**

### **ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA**

#### **A. Ulasan Karya**

Ulasan karya merupakan uraian tentang pesan dan simbol yang terkandung di dalam karya busana *casual* yang telah dibuat, dengan tujuan agar pengamat atau penikmat dapat mengetahui dan mengerti maksud atau tujuan yang ingin disampaikan. Keindahan karya tidak hanya dilihat dari bentuk visual saja, tetapi proses eksplorasi dan eksperimen dalam mewujudkan karya juga penting untuk disampaikan. Deskripsi karya Tugas Akhir ini merupakan penjabaran tentang fungsi dan simbol dari motif tato tradisi yang berasal dari suku Mentawai. Melalui penciptaan motif batik yang mengambil inspirasi dari tato Mentawai diharapkan mampu memperkaya motif batik yang memuat ajaran leluhur. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing karya.

## 1. Karya 1 "SEKAR MASULU"



Gambar 81. Karya 1 dengan Judul SEKAR MASULU  
Foto: M. Nor Hamzah (25/01/2020)

### a. Deskripsi Karya

SEKAR MASULU memiliki arti dari 2 suku kata yakni *Sekar* yang dalam bahasa Jawa berarti “Bunga”, dan *Masulu* yang dalam Bahasa Mentawai berarti “Terang”, dari penggabungan 2 suku kata tersebut menjadi satu bentuk kesatuan yang memiliki makna tentang bunga matahari, adapun tato matahari juga sebagai salah satu motif tato yang hanya diperuntukkan bagi orang tertentu yang memiliki keahlian khusus seperti dukun (ahli spiritual) dan *sipatiti* (pentato tubuh).

Motif tato matahari dipilih menjadi motif utama yang distilasi menjadi bentuk bunga dan dengan motif matahari yang disebarkan

secara repetisi acak disekitar motif utama yakni bunga sebagai motif pendukung untuk memperkuat estetika dari bentuk keseluruhan motif. *Isen-isen* yang dihadirkan yakni garis dan titik juga selain memperindah motif dan memunculkan nilai estetika pada busana, juga sebagai simbol yang memiliki arti sifat ketegasan dan konsistensi masyarakat Mentawai dalam melestarikan kebudayaan aslinya.

Karya busana ini dihadirkan dengan warna hitam dan corak warna coklat kemerahan diantara motifnya, warna hitam memiliki makna sebagai kekuatan dalam diri dan corak warna coklat kemerahan bermakna unsur kebaikan manusia dengan alam semesta dan sifat berani untuk mempertahankannya. Busana ini merupakan busana *casual* yang diprioritaskan kenyamanan dan kepercayaan diri pada pemakainya dalam kondisi apapun namun estetika dari busana ini juga dihadirkan elegan dan menarik saat dipandang.

Adapun pemaknaan dari pengkarya tentang *Sekar Masulu* yakni untuk semua manusia di alam semesta, gapai dan mekarkanlah impian seindah mungkin, layaknya bunga dan teruslah menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain, seperti matahari yang menyinari seluruh alam semesta.



## 2. Karya 2 “AWAK”



Gambar 82. Karya 2 dengan Judul AWAK  
Foto: M. Nor Hamzah (25/01/2020)

### a. Deskripsi Karya

AWAK merupakan karya kedua dengan ide dasar dari motif tato Mentawai sebenarnya. *Awak* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti yaitu “badan atau tubuh”. Motif yang ada pada karya ini digambarkan semirip mungkin dengan tato Mentawai, namun terdapat motif tambahan pada bagian bawah dada berbentuk mata panah sebagai simbol alat-alat yang biasa digunakan masyarakat Mentawai untuk berburu.

Motif utama pada karya ini adalah Motif tato pada bagian dada. Bagian tato ini disebut dengan subba (tangguk). Motif pada bagian



punggung lengan disebut motif “Duri Rotan”. Terletak pada bagian lengan, sebab rotan bagi masyarakat Mentawai menjadi tumbuhan sangat penting, karena banyak peralatan rumah tangga berbahan baku dari rotan. Pada karya ini teknik tata susun yang digunakan pada motif utama maupun pendukung disusun secara simetris (sejajar).

Komposisi warna yang digunakan adalah gradasi dari warna coklat muda, coklat tua hingga ke hitam. Warna gradasi ini sebagai simbol dari tingkatan-tingkatan proses manusia dari bayi hingga menjadi manusia dewasa yang penuh dengan perjuangan. Pada bagian bawah busana terdapat tambahan kain *cornskin* transparan berwarna hitam untuk menambah kesan luwes bagi pemakai.

Adapun pemaknaan dari pengkarya tentang *Awak yakni* agar manusia selalu menikmati segala proses yang ada di dalam kehidupan setiap manusia dan selalu menjadi manusia yang bertanggung jawab dengan apa yang telah dipilih dalam proses untuk menjadi manusia.

### 3. Karya 3 “MEREKAH”



Gambar 83. Karya 3 dengan Judul MEREKAH  
Foto: M. Nor Hamzah (25/01/2020)

#### a. Deskripsi Karya

MEREKAH merupakan karya ketiga dengan sumber ide simbol-simbol yang ada pada tato Mentawai. Kata MEREKAH masuk dalam jenis kiasan dari bahasa Indonesia yang memiliki arti “dinamis”. Motif utama pada karya ini adalah gabungan dari simbol-simbol yang ada pada tato Mentawai pada bagian kaki. Teknik penggambaran motif dengan cara menggayakan bentuk (stilasi) menjadi sebuah bentuk yang mirip dengan satu tangkai bunga. Di dalam motif tersebut terdapat simbol duri rotan, mata pancing, dan simbol air dimana symbol-simbol ini menggambarkan keseimbangan alam dan manusia. Motif pendukung

pada karya ini adalah stilasi dari mata pancing yang peletakannya acak (random). Pada karya ini teknik tata susun yang digunakan pada motif utama disusun secara asimetris (tidak sejajar) pada bagian depan busana.

Busana ini menggunakan warna coklat kemerah-merahan yang terdapat dalam klowongan dan dasar *klowongan* merupakan simbol dari pengambara jiwa yang memiliki kepribadian baik dan juga berani dan warna dasar hitam yang merupakan simbol kekuatan dari dalam diri. Perpaduan kain sutra katun dengan velvet bludru pada bagian kerah dan lengan menambah kesan elegan dalam busana *casual* ini. Hiasan tali yang terbuat dari lurik menambah kesan etnik bagi pemakai. Busana ini menggunakan pola yang dilebih-lebihkan (*oversize*) agar nyaman dan longgar saat dikenakan.

Adapun pemaknaan dari pengkarya tentang MEREKAH yakni dimana manusia harus tetap menjaga kelestarian alam demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Dengan cara itu dapat menimbulkan rasa syukur terhadap sang Pencipta dengan apa yang telah diberikan.

#### 4. Karya 4 “KAKI”



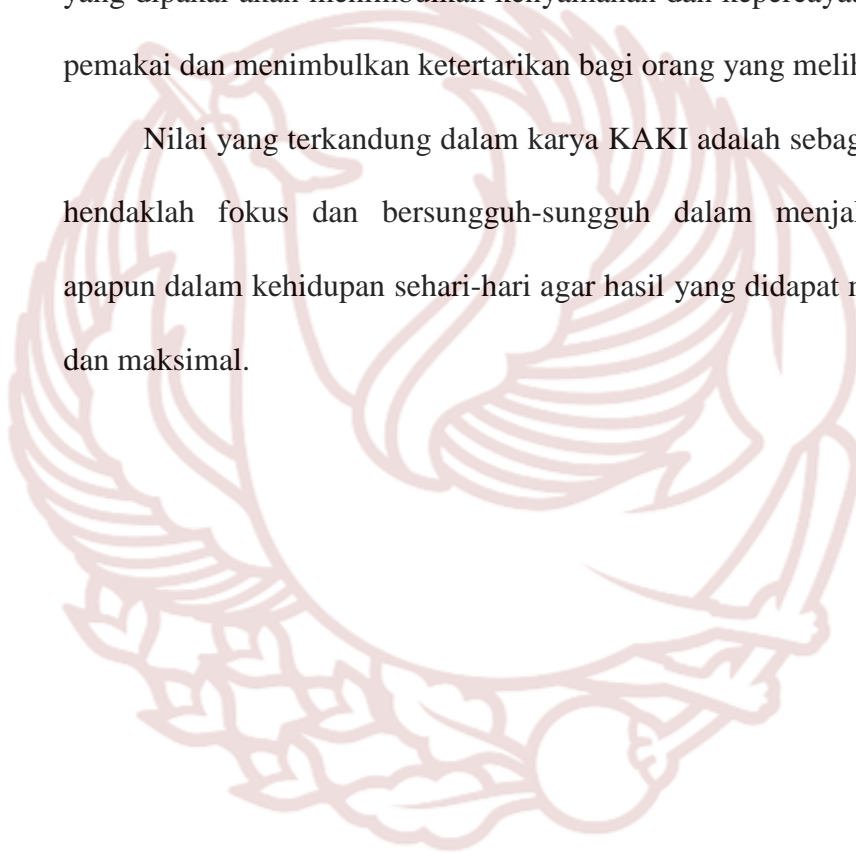
Gambar 84. Karya 4 dengan Judul KAKI  
Foto: M. Nor Hamzah (25/01/2020)

##### a. Deskripsi Karya

KAKI merupakan karya keempat dengan ide dasar motif yang terdapat pada busana berdasarkan tato bagian kaki. Kata KAKI sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang menunjukkan salah satu bagian dari tubuh manusia. Motif utama pada karya ini adalah gabungan dari simbol-simbol yang ada di tato Mentawai pada bagian kaki. *Isen-isen* yang digunakan pada karya ini adalah *cecek*, menggambarkan pola pikir manusia yang fokus pada tujuan. Pada karya ini teknik tata susun yang digunakan pada motif utama dan motif isen disusun secara simetris (sejajar).

Busana ini menggunakan warna coklat muda merupakan simbol dari penggambaran jiwa yang memiliki kepribadian lembut dan warna dasar hitam yang merupakan simbol kekuatan dari dalam diri. Tambahan kain tile hitam pada bagian tangan, kaki, dan pada bagian depan busana menambah kesan luwes serta feminim bagi pemakai. Busana *casual* yang dipakai akan menimbulkan kenyamanan dan kepercayaan diri bagi pemakai dan menimbulkan ketertarikan bagi orang yang melihat.

Nilai yang terkandung dalam karya KAKI adalah sebagai manusia hendaklah fokus dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan hal apapun dalam kehidupan sehari-hari agar hasil yang didapat memuaskan dan maksimal.





## 5. Karya 5 “MARKA”



Gambar 85. Karya 5 dengan Judul MARKA  
Foto: M. Nor Hamzah (25/01/2020)

### a. Deskripsi Karya

MARKA merupakan karya kelima atau terakhir dalam Tugas Akhir ini dengan ide dasar motif tato pada bagian tangan. Kata MARKA berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki arti dapat menunjukan suatu “tanda atau tempat”. Motif utama pada busana ini adalah tato yang ada di punggung tangan. Motif pada bagian punggung tangan simbol dari mata pancing, menggambarkan bahwa orang Mentawai sangat ulet bekerja dan selalu berhasil, maka dari itu motif yang runcing dianggap sebagai simbol keberhasilan. Motif pendukung pada busana ini adalah

bentuk stilasi dari alat tato tradisional yang biasa digunakan oleh orang Mentawai untuk menato.

Busana ini menggunakan warna coklat muda merupakan simbol dari penggambaran jiwa yang memiliki kepribadian lembut dan warna dasar hitam yang merupakan simbol kekuatan dari dalam diri. Warna merah pada bagian latar *klowongan* menggambarkan jiwa pemberani masyarakat suku Mentawai. Dengan desain yang longgar dan panjang membuat busana terasa nyaman saat digunakan untuk beraktivitas. Pada karya ini teknik tata susun yang digunakan pada motif utama maupun motif pendukung disusun dengan simetris (sejajar). Bentuk *isen-isen* dalam motif ini adalah garis dan titik sebagai simbol ketegasan dan konsistensi masyarakat Mentawai. Pada bagian lengan terdapat motif dengan simbol anak panah.

Nilai yang terkandung dalam karya MARKA adalah untuk menjadi manusia membutuhkan keuletan dan ketekunan dalam menjalankan segala sesuatu, tidak boleh mudah menyerah dan selalu berusaha agar mendapat keberhasilan.

## B. Kalkulasi Biaya

Proses pembuatan busana diperlukan yang disebut dengan kalkulasi biaya, merupakan data yang menjelaskan tentang biaya proses penciptaan karya. Rincian biaya tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Kalkulasi Biaya Karya 1

Judul “SEKAR MASULU”

Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 1

No	Jenis	Quantiti	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain katun sutra	2 meter	35.000	70.000
2.	Kain broklat	2,5 meter	22.000	55.000
3.	Kain velvet bludru	0,5 meter	60.000	30.000
4.	Kain spti	2 meter	12.000	24.000
5.	Tricot	1 meter	-	15.000
6.	Lurik	1 kain	-	28.000
7.	Kepala sabuk	8 biji	4.000	32.000
8.	Jasa desain	1 desain	-	200.000
9.	Jasa batik	1 kain	-	250.000
10.	Jasa jahit	1 busana	-	270.000
11.	Manset	1	-	70.000
12.	Jilbab	1	-	35.000
<b>Total Biaya</b>				<b>1.079.000</b>

## 2. Kalkulasi Biaya Karya 2

Judul “AWAK”

Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 2

No	Jenis	Quantiti	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain katun sutra	5 meter	35.000	175.000
2.	Kain corn skin	2 meter	25.000	50.000
3.	Lurik	1 kain	-	28.000
4.	Kain spti	2 meter	12.000	24.000
5.	Tricot	2,5 meter	15.000	37,500
6.	Kepala sabuk	4 biji	4.000	16.000
7.	Jasa desain	1 desain	-	200.000
8.	Jasa jahit	1 busana	-	170.000
9.	Remazol Black N	1,5 ons	30.000	45.000
10.	Remazol coklat	0,5 ons	15.000	15.000
11.	Sulfurit	1 liter	-	6.000
12.	Waterglas	2 liter	10.000	20.000
13.	Jilbab	1 kain	-	50.000
<b>Total Biaya</b>				<b>836.500</b>

### 3. Kalkulasi Biaya Karya 3

Judul “MEREKAH”

Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 3

No	Jenis	<i>Quantiti</i>	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain katun sutra	2 meter	35.000	70.000
2.	Kain velvet blodru	1 meter	60.000	60.000
3.	Kain broklat	1,5 meter	25.000	37.500
4.	Kain tile	2 meter	10.000	20.000
5.	Lurik	1 kain	35.000	35.000
6.	Kain spti	3 meter	12.000	36.000
7.	Tricot	1 meter	15.000	15.000
8.	Kepala sabuk	1 biji	4.000	4.000
9.	Jasa desain	1 desain	100.000	200.000
10.	Jasa jahit	1 busana		150.000
11.	Jasa batik	1 kain	200.000	200.000
12.	Jasa prada	1 kain	50000	50.000
13.	Manset	1 kain	-	70.000
15.	Jilbab	1 kain	-	50.000
<b>Total Biaya</b>				<b>947.500</b>



#### 4. Kalkulasi Biaya Karya 4

Judul “KAKI”

Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 4

No	Jenis	Quantiti	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain katun sutra	3,5 meter	35.000	122.500
2.	Kain velvet bludru	1 meter	60.000	60.000
3.	Kain tile	7 meter	10.000	70.000
4.	Lurik	1 kain	15.000	15.000
5.	Kain spti	5 meter	12.000	60.000
6.	Tricot	1,5 meter	15.000	15.000
7.	Kepala sabuk	1 biji	4.000	4.000
8.	Jasa desain	1 desain	100.000	200.000
9.	Jasa jahit	1 busana	-	300.000
10.	Remazol Black N	2 ons	30.000	60.000
11.	Sulfurit	1 liter	8.000	8.000
12.	Waterglas	2,5 liter	10.000	25.000
13.	Jilbab	1 kain	-	50.000
<b>Total Biaya</b>				<b>989.500</b>

## 5. Kalkulasi Biaya Karya 5

Judul “MARKA”

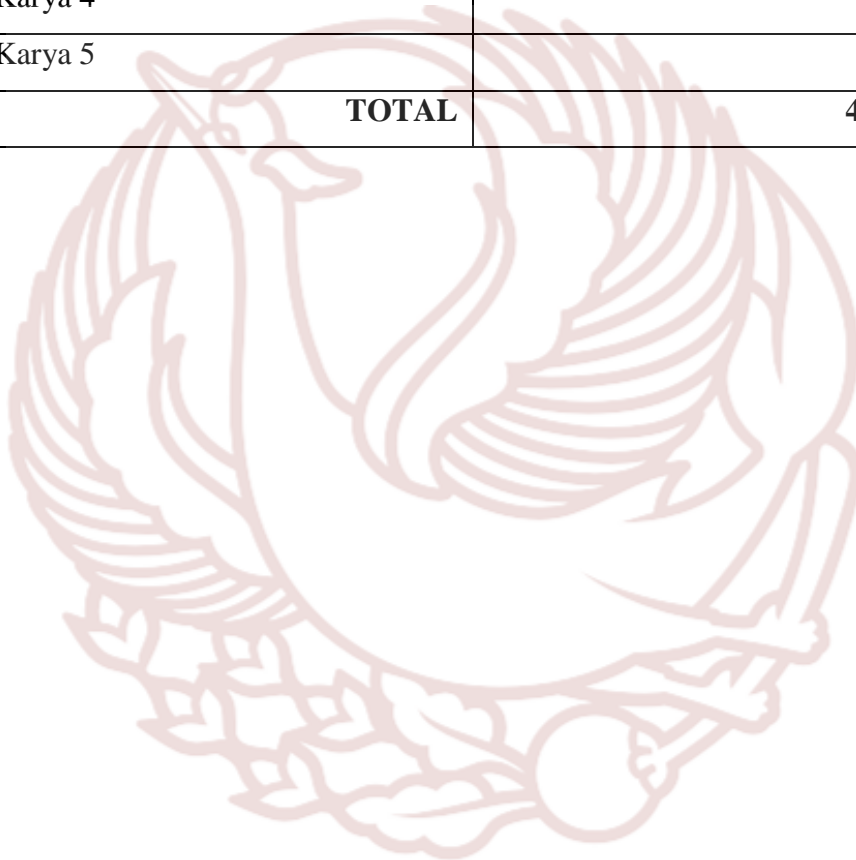
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 5

No	Jenis	Quantiti	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain katun sutra	4 meter	35.000	140.000
2.	Kain paris	2,5 meter	20.000	50.000
3.	Lurik	1 kain	28.000	28.000
4.	Kain spti	2,5 meter	12.000	30.000
5.	Kepala sabuk	1 biji	4.000	4.000
6.	Jasa desain	1 desain	100.000	200.000
7.	Jasa jahit	1 busana	-	130.000
8.	Jasa batik	1 kain	250.000	250.000
9.	Remazol Black N	2 ons	30.000	60.000
10.	Sulfurit	1 liter	8.000	8.000
11.	Waterglas	2,5 liter	10.000	25.000
12.	Jilbab	1 kain	-	50.000
<b>Total Biaya</b>				<b>975.000</b>

## 5. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

Tabel 12. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

Karya	Biaya (Rp)
Karya 1	1.079.000
Karya 2	836.500
Karya 3	947.500
Karya 4	989.500
Karya 5	940.000
<b>TOTAL</b>	<b>4.837.500</b>



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sumber inspirasi penciptaan Karya Tugas Akhir ini berawal dari ketertarikan akan seni tato tradisi yang ada di Nusantara. Salah satunya adalah seni tato tradisi yang ada di Mentawai. Siluet gambar yang terdapat pada tato Mentawai merupakan simbol dari duri rotan, mata pancing dan *subba* (tangguk) yang merupakan alat-alat yang digunakan oleh suku Mentawai dalam keseharian. Simbol-simbol pada tato Mentawai kemudian di eksplorasi ke dalam motif batik tulis yang digayakan atau distilasi dengan menggunakan tata susun repetisi, simetris dan asimetris yang diaplikasikan dalam busana *casual* untuk wanita berusia 17-35 tahun. Busana didesain dengan karakter santai, feminim serta luwes.

Proses penciptaan tugas akhir menggunakan metode penciptaan seni dengan tahapan meliputi tahap eksplorasi, tahap perancangan, tahap perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi penelusuran, penggalan data, pengumpulan data dan referensi untuk dijadikan sebagai acuan pembuatan desain motif dan busana *casual*. Tahap perancangan merupakan pembuatan desain alternatif yang akan dipilah-pilah untuk mendapatkan desain terpilih. Tahap perwujudan proses visualisasi desain ke dalam bentuk nyata. Dalam mewujudkan karya batik, motif-motif diaplikasikan pada wujud *slipdress*, blazer, celana, *outher*, dan gamis.

Setiap karya yang dibuat bercermin pada simbol yang ada pada tato Mentawai. Diantaranya ada lima karya yang dibuat yaitu, karya pertama dengan

judul *Sekar Masulu* dengan arti bunga yang terang, *Awak* dengan arti badan atau tubuh, *MEREKAH* dengan arti dinamis dalam menjalankan kehidupan, *KAKI* dengan arti bagian tubuh, dan *MARKA* dengan arti tanda. Judul dari tiap karya merupakan harapan seseorang agar lebih baik dalam menjalani hidup untuk menjadi manusia.

### **B. Saran**

Adapun saran yang berkaitan dengan penciptaan Tugas Akhir berjudul batik dalam busana *casual* dengan sumber ide tato Mentawai sebagai berikut:

1. Proses perwujudan karya dilakukan dengan cara cabut warna menggunakan *sulfurid* dilakukan kurang lebih 1-2 menit untuk tetap menjaga kualitas dari kain dan perlunya ketelitian yang tinggi, sehingga karya yang dihasilkan akan sesuai dengan ekspektasi.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Batik bahwa pengembangan eksplorasi motif batik yang dapat digunakan sebagai sumber ide penciptaan tidak hanya flora dan fauna, namun terdapat keberagaman kebudayaan asli Indonesia yang berpotensi sebagai referensi sumber ide penciptaan.
3. Diharapkan agar karya Tugas Akhir ini dapat memberikan sudut pandang kekaryaan yang berbeda sehingga dapat memperkaya pemahaman dan pengetahuan dalam menghasilkan karya-karya baru terutama dalam melestarikan warisan budaya leluhur melalui karya kain tradisional batik, maupun bentuk karya yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. PUSTAKA YANG DITERBITKAN

- Agus Sachari. 2005. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Bandung: Erlangga
- Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara : makna filosofis, cara pembuatan & industri batik*. Yogyakarta. C.V Andi Offset
- Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011. *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta, G-Media
- Dharsonno Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Ernawati, dkk, 2008. "*Tata Busana*", Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hasan Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hatib Abdul K. O. dalam Lono Lastoro S. 2006, "*TATO*", Yogyakarta, LKiS Yogyakarta
- Indah Rahmawati, 2015. "*A to Z Batik For Fashion*", Bekasi-Jawa Barat, Laskar Aksara
- J.E Jasper & Mas Pirngadi, 1991, "*Seni Kerajinan Pribumi di Hindia Belanda III A Seni Batik*", De Boek & Kunstdrukkerij v/n Mouton
- Kalinggo Hanggopuro, 2002, "*Batik sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*", Surakarta, Yayasan Kanisius
- Maharani Sukolo, 2009, *Teknik Menguasai Trend Fashion yang Akan Datang*, Jakarta: Artisido
- Murdijati Gaardjito, 2015, "*Batik Indoneisa: Mahakarya Penuh Pesona*", Jakarta, Kakilangit Kencana
- Reimar Schefold, 1991, "*Mainan Bagi Roh: Kebudayaan Mentawai*", Jakarta, Balai Pustaka,
- Reni Kusumawardani, 2012, "*How to Wear Batik*", Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- SP. Gustami, 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia, Yogyakarta

## B. PUSTAKA YANG DICETAK

Ady Rosa, “*Eksistensi Tato sebagai Salah Satu Kriya Seni Rupa Masyarakat Mentawai: Studi kasus Tato Tradisional Pulau Siberut*”, Tesis Program Magister SeniRupa dan Desain, ITB, 1994

Dharsono (Sony Kartika) dan Hj. Sunarmi. “*Estetika Seni Rupa Nusantara*”. ISI Press Surakarta, 2007

Prasetyo Putra dan Aldi Hendrawan, “*Eksplorasi Teknik Surface Textile Design Dengan Mengambil Inspirasi Tato Suku Pedalaman Mentawai*”, Skripsi Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 2018



### C. PUSTAKA ELEKTONIK

Ariska Pupita A, “*Ide Tampilan Bergaya Smart Casual*”, diakses dari <https://lifestyle.kompas.com/read>, pada tanggal 07 Agustus 2019 pukul 10.50

Rifqi Arifudin, “*Melurukan Ari Tato*”, diakses dari <https://justisia.com/2018/meluruskan-arti-tatto/>, pada tanggal 03 November 2019 pukul 10.50



## GLOSARIUM



<i>Brand</i>	: Merek
<i>Belagau</i>	: Batang ruyung
<i>Casual</i>	: Santai
<i>Cecek</i>	: Titik
<i>Corn skin</i>	: Nama dari jenis kain
<i>Fashion</i>	: Mode
<i>Fashionable</i>	: Modern
<i>Finishing</i>	: Tahap Penyelesaian
<i>Fitting</i>	: Pengepasan
<i>Isen</i>	: Isi
<i>Klowongan</i>	: Garis pada batik
<i>Malam</i>	: Bahan untuk membuat batik
<i>Nglorod</i>	: Proses menghilangkan malam
<i>Nglowongi</i>	: Proses mencanting
<i>Nyecek</i>	: Proses menggambar titik titik pada kain
<i>Nyerat</i>	: Menulis
<i>Old fashion</i>	: Gaya Lama

<i>Outher</i>	: Rompi
<i>Oversize</i>	: Ukuran diameter lebih besar
<i>Punen</i>	: Upacara keagamaan suku Mentawai
<i>Remasol</i>	: Zat pewarna untuk batik
<i>Sikerei</i>	: Dukun
<i>Sipatiti</i>	: Penato tubuh
<i>Style</i>	: Tampilan
<i>Subba</i>	: Tangguk
<i>Sulfurit</i>	: Nama dari cairan kimia
<i>Smart Casual</i>	: Tipe busana santai
<i>Teggle</i>	: Tato pada bagian wajah
<i>Uma</i>	: Rumah adat Mentawai



## LAMPIRAN



Ujian Kelayakan



Ujian Pendadaran



Karya 1 “SEKAR MASULU”



Karya 2 “KAKI”



Karya 3 “MEREKAH”



Karya 4 “KAKI”





Karya 5 “MARKA”



